

# **NILAI-NILAI SPIRITUAL SHALAT TAHAJUD**

(studi di Pesantren Salafiyah Bani Rijah Bojonegara – Serang)

## **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ushuluddin (S.Ud)  
Pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Filsafat Agama  
Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten



Oleh:

**AHMAD WAHYUDIN**

NIM : 113100063

**FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**“SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN**

**2015 M/1437 H**

## ABTRAKSI

Nama : Ahmad Wahyudin, NIM : 113100063, Judul Skripsi : Nilai-Nilai Spiritual Shalat Tahajud (Studi di pesantren Salafiyah Bani Rijah Desa Lambangsari Kecamatan Bojonegara – Serang).

Islam tidak hanya mengajarkan ibadah shalat yang wajib saja melainkan shalat sunnahpun didalam islam itu dianjurkan sepertihalnya shalat tahajud yang dilakukan pada malam hari. tidak banyak orang yang mampu melakukan shalat tahajud karena keadaan dan waktu pelaksanaan yang berat, banyak pengorbanan-pengorbanan yang harus benar-benar kita lewatkan. Akan tetapi ibadah shalat tahajud ini ada tempat-tempat yang mempermudah untuk melakukannya seperti di dunia pesantren yang tidak asing kita dengar dan dapat dilaksanakan sebagai pembelajaran dan pembinaan akan kesabaran dan keihlasan seseorang. Hal di atas tidak terlepas dari pembinaan terhadap santri yang dilakukan di pesantren Salafiyah Bani Rijah. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkatnya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Nilai-Nilai Spiritual Tahajud” Studi di Pesantren Bani Rijah Bojonegara, serang.

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pandangan pimpinan ponpes tentang shalat tahajud?, Apa nilai-nilai spiritual yang didapat santri dalam kegiatan tahajud?, Apa faktor penunjang dan penghambat kegiatan tahajud?.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pandangan pimpinan mengenai shalat tahajud yang diterapkan dalam pesantren, untuk mengetahui apa nilai-nilai spiritual yang dirasakan santri setelah melakukan shalat tahajud, untuk mengetahui apa faktor penunjang dan penghambat kegiatan tahajud di ponpes Bani Rijah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Library Research dan Field Research* (penelitian lapangan), yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan teknik Observasi, Interview dan Dokumentasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa: kegiatan tahajud yang diterapkan oleh pimpinan pon-pes untuk pembiasaan dan pembinaan melatih kebiasaan remaja serta menjadikan remaja yang mandiri secara ekonomi, cerdas spiritual dan intelektual. Dari aktivitas tahajud yang dilakukan santri merasakan ketenangan jiwa, merasa diri lebih dekat dengan tuhan, merasakan keagungan ilahi, merasakan keindahan, larut dalam aturan-aturan ilahi serta merasa telah mencapai cinta ilahi. Dengan aktifitas dan program yang dilaksanakan di pesantren Bani Rijah tidak terlepas dari faktor penunjang dan penghambat kegiatan tahajud tersebut yang ada di ponpes Bani Rijah.

**Motto :**

قُلْ إِنَّ فِي الْحَيَاةِ عَقِيدَةً وَجِهَادٌ (سَعِير)

*“Katakanlah sesungguhnya di dalam kehidupan adalah keyakinan dan perjuangan”  
(Syair)*

## **Dedikasi:**

*"Kupersembahkan Skripsi ini kepada Ayah dan Ibuku Tercinta Sebagai Orang Tua Yang tak Pernah Letih Membiayai Saya Sehingga Saya Menyelesaikan Skripsi Saya Serta Adik-Adikku dan seluruh keluargaku yang memberikan dukungan dan Taklupa teman-temanku yang telah memberikan motivasi, Baik Moril maupun Materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini".*

## RIWAYAT HIDUP

Nama: **Ahmad Wahyudin**, lahir di **Serang 25 Maret 1993**, Penulis adalah Anak ke-1 dari dua bersaudara , hasil perkawinan dari Bapak dan ibu yang saling mencintai.

Pendidikan formal yang pernah penulis tempuh ialah: Sekolah Dasar Negeri Taman Sari Bojonegara, lulus 2005, SLTP lulus tahun 2008 dan SLTA Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bojonegara, lulus tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan ke perguruan tinggi mengambil Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Filsafat Agama Institut agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Tahun 2011 sampai sekarang.

Selain itu penulis adalah seorang santri yang kehidupan dan aktifitasnya didalam naungan pesantren, menghabiskan waktunya di pesantren sampai duduk di bangku perkuliahan penulis masih tinggal di pesantren jelasnya pesantren salafiyah Bani Rijah hingga sekarang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh gelar sarjana strata satu pada jurusan Filsafat Agama ,Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN “SMH” Banten.

Dengan pertolongan Allah dan usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : *Nilai-Nilai Spiritual Shalat Tahajud* (Studi di Pesantren Salafiyah Bani Rijah Bojonegara).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini mudah-mudahan dapat membawa manfaat yang besar dan berguna khususnya bagi diri penulis, pembaca, serta bagi kalangan anak-anak pelajar sebagai bahan pertimbangan dan khasanah ilmu pengetahuan.

Skripsi ini kemungkinan besar tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. Faujul Iman M.A, sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri “SMH” Banten. Yang telah memberikan fasilitas dan dorongan kepada seluruh mahasiswa hususnya penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. UdiMufrodi, Lc, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanudin” Banten. Yang telah mendorong penyelesaian studi dan skripsi

penulis, sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya kepada penulis sampai selesai Skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muhammad hudaeri, M.Ag. Pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, yang telah mengarahkan penulis selama kuliah di Jurusan Filsafat Agama, IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.
4. Bapak Dr. H. Badrudin M.Ag, pembimnbing II, yang telah memberikan bimbingannya pula kepada penulis sampai selesai penulisan skripsi ini.
5. Kepala dan staf perpustakaan IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas perpustakaan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak K.H. Bahaudin, yang penulis anggap sebagai orang tua sekaligus guru penulis, belia selaku pimpinan Ponpes Salafiyah Bani Rijah, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ayah Bunda serta segenap keluarga, yang telah membantu penulis baik dari segi materi atau dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kawan-kawanku tercinta yang telah memberikan sufort, dan Do`anya dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Serang, 20 Oktober 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kerangka Pemikiran.....	7
E. Langkah-langkah Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KONDISI OBYEKTIF PONDOK PESANTREN SALAFIYAH BANI RIJAH</b>	
A. Nama dan Lokasi Pondok Pesantren Salafiyah Bani Rijah .....	15
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Bani Rijah ...	19
C. Kondisi Sosial, Ekonomi Masyarakat.....	34
<b>BAB III SHALAT TAHAJUD DALAM KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Shalat Tahajud.....	36
B. Waktu Pelaksanaan Shalat Tahajud.....	38
C. Anjuran Shalat Tahajud.....	42
D. Keutamaan dan Manfaat Shalat Tahajud.....	46
E. Kiat Mudah Melaksanakan Shalat Tahajud.....	56
F. Spiritual .....	60

## **BAB IV NILAI-NILAI SPIRITUAL SHALAT TAHAJUD PONDOK**

### **PESANTREN SALAFIYAH BANI RIJAH**

A. Pandangan Pimpinan Ponpes Bani Rijah K.H. Tentang Shalat Tahajud.....	63
B. Nilai-nilai Spiritual Santri Dalam Shalat Tahajud.....	65
C. Faktor Penunjang dan Penghambat Shala Tahajud di- Pesantren Salafiyah Bani Rijah.....	68

## **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran.....	74

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Table 1. Luas Areal Tanah Lokasi Pondok Pesantren Salafiyah Bani Rijah.....	17
Table 2. Nama-Nama Bangunan di Ponpes Salafiyah Bani Rijah.....	18
Table 3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Salafiyah BaniRijah.....	22
Table 4. Nama- Nama Santri Pondok Pesantren Salafiyah Bani Rijah.....	24
Table5. Jadwal Pengajian Ponpes Bani Rijah.....	31

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan amal yang pertama tercatat, dalam islam shalat menempati posisi teratas dan terpenting diantara amal ibadah, kedudukannya sedemikian tinggi, karena shalat yang diterima di sisi Allah menjadi syarat diterimanya seluruh amal ibadah seorang muslim.<sup>1</sup>

Ketahuiilah bahwa ibadah dan ketaatan itu bermacam-macam jenis dan tingkatannya. Di antaranya ada yang bersifat fardhu, dengan ibadah fardhu inilah keselamatan bisa diraih. Demikian juga ada yang bersifat sunnah. Ibadah macam ini akan mengantarkan seseorang untuk mendapatkan keberuntungan, berupa kedekatan dirinya dengan Allah, serta meraih kemuliaan dan derajat yang tinggi di-sisi-Nya.<sup>2</sup>

Dan, di antara bentuk ibadah nafilah yang paling agung adalah shalat malam (qiyamul lail). Ia merupakan jalan kebahagiaan, keuntungan umur, serta merupakan kebiasaan para hamba Allah SWT yang shalih dari kalangan para nabi dan rasul serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari pembalasan. Mereka telah memenuhi panggilan Allah SWT, lalu mereka lebih mementingkan Allah dari pada diri mereka sendiri, sehingga Allahpun mememberikan perhatian tersendiri kepada mereka, memberikan petunjuk kepada mereka membantu mereka untuk berdiri dihadapannya dan dekat dengannya, serta mengasihi mereka.<sup>3</sup>

Shalat tahajud menyimpan keagungan dan kemuliaan yang luar biasa Kedudukannya memang sebagai ibadah sunnah namun Rasulullah tak sekalipun meninggalkannya dalam seumur hidupnya. Tidak banyak orang yang mampu melaksanakannya dengan istiqamah.

---

<sup>1</sup> S. Thabrani, *Menyingkap Rahasia Shalat Tahajud* (Bintang Indonesia Jakarta), p.3

<sup>2</sup> Yusuf khatthar Muhammad, *Mukjizat Shalat Tahajud* (Darul Taqwa Lil'Ulum, Damaskus, 2010), p.11-12.

<sup>3</sup> Muhammad, *Mukjizat Shalat Tahajud* (Darul Taqwa Lil'Ulum, Damaskus, 2010), p.11

Namun andaikan seluruh manusia di dunia ini tahu serta merasakan keindahannya, tentu akan tergilagila mengerjakannya. Barang siapa yang mendirikan shalat tahjud disamping shalat wajib berarti ia telah menaati perintah Allah dan rasulNya. Sebagai firman Allah swt.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾ (الاسراء: ٧٩)

*Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji (QS.al-Isra` :79)<sup>4</sup>*

Waktu malam bukan hanya waktu yang gelap, sebab kegelapan malam justru merupakan letak persona yang dimilikinya. Waktu malam adalah waktunya orang-prang arif, para penempuh jalan irfani, para pencinta ilahi. Waktu malam adalah waktu yang dinanti-nanti, sebab waktu malam adalah saatnya mengadakan komunikasi secara privat dan intim dengan Sang Maha Segalanya. Waktu malam adalah waktu yang menyedihkan bagi para pendosa, sebab semakin malam semakin larut, para pendosa semakin banyak melakukan dosa. Tetapi, bagi para arif, para penempuh jalan irfani, dan para pencinta ilahi semakin malam semakin menggelora cinta mereka kepada yang maha mencintai, hingga datang waktunya untuk melakukan komunikasi atau kontak langsung dalam waktu yang memang telah ditentukan sendiri oleh-Nya yakni sepertiga malam yang terahir.<sup>5</sup>

Shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah saw yakni shalat tahajud yang dilakukan pada waktu malam hari. Di dalam al-quran juga di jelaskan.

يَتَأْتِيَ الْمُزْمَلُ ﴿١﴾ قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ (المزمل: ١-٤)

Artinya:

<sup>4</sup> Habib Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajud* (pustaka Media,Surabaya, 2009), p. 11.

<sup>5</sup> Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud* (DIVA Press,Banguntapan jogjakarta,2013), p.6.

*“Hai orang yang berselimut (Muhammad). Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari kecuali sedikit (daripadanya). (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Qs. Al-Muzzammil : 1-4).*

Dari ayat di atas bahwasanya kita selaku umatnya nabi Muhammad saw diharuskan untuk membiasakan bangun malam menjalankan shalat sunnah yaitu shalat tahajud dan dihiasi dengan bacaan-bacaan al-quran secara perlahan-lahan. karna shalat malam adalah sebuah kemuliaan yang sangat besar. Karena itu, orang besar (takwa) adalah hamba-hamba Allah yang penyayang, yang melalui malam-malamnya dengan bersujud dan bermunajat kepadanya.

Shalat tahajud merupakan kehormatan bagi seorang [muslim](#), sebab mendatangkan kesehatan menghapus dosa-dosa yang dilakukan siang hari, menghindarkannya dari kesepian di alam kubur, mengharumkan bau [tubuh](#), menjamin baginya kebutuhan hidup, dan juga menjadi hiasan [surga](#). Selain itu, salat tahajjud juga dipercaya memiliki keistimewaan lain, dimana bagi orang yang mendirikan salat tahajjud diberikan manfaat, yaitu keselamatan dan kesenangan di [dunia](#) dan [akhirat](#), antara lain wajahnya akan memancarkan [cahaya](#) keimanan, akan dipelihara oleh [Allah](#) dirinya dari segala macam marabahaya, setiap perkataannya mengandung arti dan dituruti oleh orang lain, akan mendapatkan perhatian dan kecintaan dari orang-orang yang mengenalinya, dibangkitkan dari kuburnya dengan wajah yang bercahaya, diberi kitab amalnya di tangan kanannya, dimudahkan hisabnya, berjalan di atas *shirat* bagaikan kilat.<sup>6</sup>

Kita sudah mengetahui bagaimana Rasulullah saw menekankan seluruh umatnya, khususnya para sahabat dan keluarga beliau untuk menegakkan qiyamullail dengan shalat tahajud. Karena itu uraian panjang tentang hal tersebut akan dicukupkan dengan

---

<sup>6</sup> [Makalah Agama Materi Shalat Tahajjud,http://www.magnifique-109.blogspot.com](http://www.magnifique-109.blogspot.com) (diakses pada 06 Desember 2014), puk.09.00 wib.

mengemukakan hadis-hadis beliau yang dapat diandalkan kesahihannya dalam memotifasi kita untuk shalat tahajud.<sup>7</sup>

Dengan demikian, sebuah kerugian besar dan penyesalan tak berujung manakala kita tidak memotivasi diri untuk mencintai shalat tahajud. Kerugian besar itu akan semakin menjadi bertambah tatkala kita sudah dipanggilnya memasuki kehidupan yang sesungguhnya. kehidupan hakiki, kehidupan abadi setelah kematian.

Sering kita berjanji dalam hati untuk bisa menjalankan ibadah sunnah yang mulia ini. Namun, selalu saja ada alasan untuk meninggalkannya yang terkadang tak masuk akal. Padahal sejatinya, alasan-alasan yang muncul dari dalam hati kita itu hanyalah bentuk dari kemalasan yang dipelihara.

Shalat tahajud pada umumnya sudah tidak asing lagi bagi kita selaku umatnya nabi Muhammad tapi tidak mudah untuk kita lakukan karna memang situasi dan waktu enakanya orang tidur, tapi jangan salah ada beberapa tempat orang-orang yang dapat melakukan shalat tahajud salah satunya yaitu dikalangan dunia pesantren apalagi pesantren yang berbasis salafi, seperti pondok Salafi Bani Rijah yang didirikan oleh kiyai salaf Bpk. KH.Bahaudin dan dipimpin oleh seorang anaknya Bpk Ust. Imadul Huda S.Ag. yang bertempat di Kampung Pengrango Ds. Lambangsari Kec. Bojonegara ini adalah salah satu pesantren yang memang santrinya sangat menggemari shalat tahajud walau pada mulanya santri di anjurkan dan di tekankan sekali untuk melakukan shalat tahajud pada santrinya untuk melakukan shalat tahajud. Tapi lama kelamaan santri-santrinya sangat menjiwai sekali masalah tahajud, bahkan baginya tahajud sudah dijadikan suatu aktifitas-aktifitas malam yang dengan senang dan iklas mereka menjalaninya dengan penuh harap. Dari kegiatan-kegiatan tahajud yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Salafiyah Bani Rijah itu tidak terlepas dari Nilai-nilai spiritual tahajud.

---

<sup>7</sup> Isropin murtado, *Kekuatan dan Dahsyatnya Tahajud dan Subuh* (jakarta : belanoor, 2010), p.3.

Maka dari permasalahan-permasalahan diatas penulis sangat tertarik sekali untuk dijadikan karya ilmiah yang berjudul “NILAI-NILAI SPIRITUAL SHALAT TAHAJUD”. ( Studi Di Pondok Shalafi Bani Rijah Bojonegara). Yang berlokasi di Desa. Lambangsari Kec. Bojonegara Kab.Serang-Banten.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari permasalahan latar belakang di atas, dapat dijadikan momentum untuk bahan pertanyaan yang cukup menarik untuk dikemukakan, tetapi penulis akan memberikan beberapa point permasalahan untuk diteliti, dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan pimpinan pon-pes Bani Rijah tentang sholat tahjud?
2. Apa Nilai-nilai spiritual yang didapat santri setelah melakukan kegiatan shalat Tahajud?
3. Apa faktor penunjang dan penghambat kegiatan tahajud yang dilaksanakan santri di pondok Pesantren Salafiyah Bani Rijah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulisan dalam penelitian ini, akan dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan pimpinan ponpes tentang solat tahajud yang di terapkan di pon-pes Bani Rijah?.
2. Untuk mengetahui apa Nilai-niali Spiritual yang didapat santri setelah melakukan shalat tahajud.
3. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat kegiatan tahajud yang di lakukan santri di pondok pesantren Salafiyah Bani Rijah.

## **D. Kerangka Pemikiran**

Sholat bagi kaum muslimin adalah hal yang tidak asing lagi. Ia merupakan ibadah yang paling utama. sebagian kita menyebut shalat dengan kata sembahyang. Menyamakan shalat dengan kata sembahyang sama artinya dengan menyatakan bahwa setiap agama memilikinya, tak kecuali agama kita. Menyatakan hal yang demikian ini sesungguhnya tidak terlalu tepat ketika kata shalat diganti dengan kata sembahyang, maka hal ini mengandaikan bahwa tiap agama memiliki cara sendiri-sendiri dalam bersembahyang, akan tetapi pada hakikatnya cara tersebut memiliki maksud dan tujuan yang sama. Maksud dan tujuan yang sama hanya cara dan waktu-waktunya saja yang berbeda.<sup>8</sup>

Shalat adalah energi bagi jiwa tatkala semangat meredam dan melemah serta keinginan m,eredup dengan shalat frekwensi, frekuensi energy rabani dan hubungannya dengan Allah Swt meningkat hingga menjadikan dia hidup di dunia dengan jasadnya, tetapi ruhnyanya menggantung ke langit. Shalat malam adalah shalat yang paling utama setelah shalat fardhu.

Shalat tahajud merupakan shalatnya para “abraar” ( orang-orang yang banyak berbuat kebaikan), Rasulullah SAW. Jika mendoakan salah seorang di antara sahabat, beliau berkata, “Semoga Allah menjadikan atas kamu shalatnya orang-orang yang banyak berbakti, mereka shalat di malam hari dan berpuasa di siang hari, mereka tidak mempunyai dosa dan tidak pula melakukan kejahatan.”<sup>9</sup> Bahkan shalat tahajud merupakan salah satu amal ketaatan dan media taqarrub (pendekatan diri kepada Allah) yang agung<sup>10</sup>

Rasullah Saw tidak pernah meninggalkan shalat malam hingga kaki beliau bengkok-bengkok. Melihat hal tersebut, khadijah berkata kepada rasulullah SAW, “ya Rasulullah, kasihanilah dirimu. Tidakkah engkau tidur?” kemudian Rasulullah Saw menjawab, “waktu

---

<sup>8</sup> Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajud* (DIVA Pres,Jogjakarta, ), p. 13.

<sup>9</sup> Zakia Ahmad, *Pedoman Shalat Tahajud dan Hajat Bagi Wanita* (wacana nusantara,januari, 2015), p.

<sup>10</sup> Syaikh Wahid Abdus Salam Bali, *Agar Semangat Tahajud* (solo: Nabawi Publishing,2012), p.12.

tidur sudah berlalu, wahai khadijah.” SubhanAllah, itulah gambaran betapa semangatnya beliau dalam melaksanakan shalat tahajud.<sup>11</sup>

Shalat tahajud memiliki kelezatan tersendiri. Di dalamnya terkandung kenyamanan dan kebahagiaan yang hanya bisa dirasakan oleh orang yang membariskan kedua kakinya untuk Allah di kegelapan malam. Ia beribadah kepada rabbnya mengeluhkan dosa-dosanya, bermunajat kepada ilahinya, memohon surga-Nya, mengharapkan rahmat-Nya, takut akan azab-azab-Nya, dan memohon perlindungan dari neraka-Nya.<sup>12</sup>

Allah Swt telah menjelaskan di dalam kitabnya melalui sekian banyak ayat, demikian juga rasulullah Saw melalui berbagai hadits, bahwa betapa besar pahala yang didapatkan oleh orang yang mau mengerjakan shalat malam. Ini menunjukkan bahwa shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat malam, berdasarkan ijmak kaum muslimin.<sup>13</sup>

Shalat tahajud menyimpan sejuta misteri, karna tidak banyak orang yang merasakan kedahsyatan akibat mengamalkan shalat malam ini. Mereka tahu dan mendengar informasi tentang kehebatan shalat tahajud tetapi enggan mengamalkannya. Karna itulah, hanya sedikit orang yang merasakannya karna sedikit yang merasakannya dengan ihlas dan istiqamah dan engkau jika ingin tercatat dari golongan yang sedikit tetapi beruntung. Shalat tahajud hanya dikerjakan hanya oleh orang-orang shalih, engkau jika mengerjakan secara istiqamah maka tergolong sebagai hamba yang shalih dan tercatat sebagai kekasihnya yakni kekasih Allah SWT. Perhatikanlah, orang-orang yang shalih mereka berdiri di tengah malam, sujud dalam keheningan, dan mencururkan air mata penyesalan, karna ingin meraih keutamaan yang agung. Mereka mencari karunia dan rahmat Allah dan memuji, berdzikir, rukuk dan sujud di tengah malam ketika orang-orang lainnya sedang tidur mendengkur. Dalam malam yang sunyi, mereka menjalin `kemesraan berkencan` dengan sang kekasih. Hatinya semakin yakin dan imannya semakin kuat, serta permohonan anugerah yang dipanjatkan semakin

---

<sup>11</sup> Imam Nur Suharno, *Panduan Lengkap Shala Tahajud* (Jakarta:Belanoor,2011), p.27.

<sup>12</sup> Salam Bali, *Agar semangat Tahajud* (solo: Nabawi Publishing,2012), p. 12.

<sup>13</sup> Muhammad, *mukjizat shalat tahajud* (Darul Taqwa Lil`Ulum, Damaskus, 2010), p.31.

menghujam di dalam dadanya. Mereka tekun dan istiqamah menjalankan shalat malam karena telah merasakan kelezatannya, mereka telah mampu membuka dan membuktikan misteri di balik tahajud. Yang mana, sebelumnya ia tahu bahwa alquran telah menginformasikan keutamaan shalat tahjud.<sup>14</sup>

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra, bahwa Rasulullah Saw bersabda; tuhan kita turun kelangit dunia setiap malam, ketika masih tersisa sepertiga malam yang terahir. Dia berfirman: “siapa yang berdoa kepada-Ku, Aku akan mengabulkannya. Siapa yang memohon kepada-Ku, Aku akan memberinya. Dan siapa yang memohon ampunan kepada-Ku, Aku akan mengampuninya.”<sup>15</sup>

Orang-orang shalih yang istiqamah dalam bertahajud disebut sebagai orang-orang yang lambungnya jauh dari tempat tidur. mengenai orang-orang yang lambungnya jauh dari tempat tidur, para mufasirin memaknai berbeda-beda. Ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksudkan itu adalah orang-orang yang shalat sunnah antara isya dan magrib. Ada juga yang berpendapat, shalat sunnah untuk menunggu waktu shalat isya. Sementara yang lain juga mengartikan, sebagai shalat isya pada akhir waktu. Namun sebagian besar ahli tafsir berpendapat bahwa shalat tersebut adalah shalat malam atau qiyamul lail, dengan mengutip pendapat al-Hasan ketika menafsirkan ayat “ Lambung mereka jauh dari tempat tidur, sementara mereka berdoa kepada tuhan dengan rasa takut dan harap...” Ath thabarani berpendapat yaitu shalat qiyamul lail; dalam hal ini adalah shalat tahajud.<sup>16</sup>

Seorang hamba yang fakir kepada Allah SWT mengatakan, “para ahli ibadah dan ulama, yang menunaikan shalat malam dan bertahajud, itu dikarnakan keimanan mereka kepada yang gaib, jalinan mereka yang begitu kuat dengan Allah segala sesuatu, serta kecintaan mereka kepad-Nya dan kepada akherat. Mereka sangat mencintai kemurahan dari Allah yang maha benar, serta tidak mau menukar kenikmatan abadi dengan kenikmatan

---

<sup>14</sup> Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajud* ( pustaka Media,Surabaya, 2009), p.41-42.

<sup>15</sup> Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajud...*, p.53.

<sup>16</sup> Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajud...*, p.49.

syahwat yang bersifat sementara. Mereka itu, di waktu melaksanakan ibadah sebenarnya menanam benih kenikmatan-kenikmatan ukhrawi. Mereka mengerjakan shalat malam dengan penuh kecintaan dan kerinduan dan mereka menunggu waktu untuk meraih hasilnya kelak, serta tidak mau memilih sesuatu pun yang mengalahkan kenikmatan yang abadi itu, karna hati mereka beriman kepada Allah dan menyakini jaminan kenikmatan abadi yang akan diberikan kepada mereka. Oleh karna itulah, mereka memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan tidak pernah menyia-nyiakannya mereka itulah orang-orang yang meraih kebahagiaan dunia dan akherat, disebabkan oleh keterikatan hati mereka kepada Allah, Dzat yang maha memberi kita memohon kepada Allah agar menjadikan kita sebagai bagian dari mereka, dan menghimpun kita bersama-sama dengan mereka<sup>17</sup>

Bagi yang menghidupkan ibadah malam ini, akan merasakan ketenangan, kelezatan, dan kepuasan batin. Hal ini hanya dapat dirasakan oleh mereka yang mereguk dan mengenyamnya. Gambaran ini diceritakan oleh ibnul Qayyim dalam ungkapannya, *“akan dibuka bagi orang yang melakukan ibadah, suatu kenikmatan yang tidak diperoleh dari selainnya, dan tidak akan merasa bosan. Dia merasakan kelezatan yang tidak sekira dan tidak sebanding senda gurau dan permainan semata, bahkan kenikmatan syahwat sekalipun. Apabila dia sudah melakukan ibadah, rasanya tidak ingin terputus dan menyudahinya, kemudian dibukalah baginya lezatnya mendengarkan kalamullah, dia tidak akan merasa bosan maka apabila ia mendengarnya, hatinya merasa teduh dan tentram, sebagaimana anak kecil yang sangat bergembira ketika mendapatkan sesuatu yang sangat dikehendkinya.*<sup>18</sup>

Selain itu, ibadah malam juga sebagai obat dari berbagai penyakit. Yahya bin Mu`az pernah berkata, *“obat hati ada lima perkara, membaca al-qur`an dengan tafakur (renengan),*

---

<sup>17</sup> Muhammad, *Mukjizat Shalat Tahajud...*, p.59-60.

<sup>18</sup> Suharno, *Panduan Lengkap Shala Tahajud ...*, p.4.

*mengosongkan perut, melakukan ibadah malam, bersimpuh diri (di hadapan Allah swt) di waktu sahur, dan duduk bersama orang-orang shaleh.*<sup>19</sup>

## **E. Langkah- langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penyusunan karya ilmiah ini, sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

- a. Library Research, yaitu mengumpulkan data-data dari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.
- b. Field Research, yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan (obyek penelitian). Adapun teknik yang digunakan adalah:
  - Observasi, yaitu kunjungan ke lokasi atau obyek penelitian dengan mengadakan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting.
  - Interview, yaitu penelitian dengan mengadakan tanya jawab dengan dengan pengasuh pondok pesantren, para santri, tokoh masyarakat dan sebagainya.
  - Dokumentasi, yaitu mengambil data-data yang ada di pondok pesantren shalafiyah Bani Rijah yang dapat dijadikan sebagai informasi yang berkaitan dengan judul skripsi.

### 2. Pengolahan Data

Kemudian penulis mengolah data-data yang ada, dengan cara deskriptif yakni menganalisa masalah sebagaimana sebenarnya agar bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Disamping itu dengan cara logika analisis, yaitu dengan menggunakan jalan pikiran dalam memecahkan persoalan yang sebenarnya disertai dengan argumentasi ilmiah hingga akhirnya ditentukan kesimpulan.

### 3. Teknik penulisan skripsi

---

<sup>19</sup> Suharno, *Panduan Lengkap Shala Tahajud ...*, p.5.

Teknik penulisan skripsi ini berpedoman pada buku pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh IAIN “ Sultan Maulana Hasanudin Banten” Serang. Tahun akademik 2014-015.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini merupakan gambaran keseluruhan dari isi karya ilmiah yang penulis bahas dan penulis susun dalam lima Bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Langkah-langkah penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab II, Kondisi Obyektif pondok Pesantren Shalafiyah Bani Rijah, terdiri dari: Nama dan Lokasi pondok pesantren Shalafiyah Bani Rija, Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Syalafiyah Bani Rijah, Dan kondisi Soial, Ekonomi Masyarkat.

Bab III, Pengertian shalat tahajud,Waktu pelaksanaan shalat tahajud, Anjuran Shalat Tahajud, Keutamaan dan Manfaat Shalat Tahajud, kiat mudah melaksakan shalat tahajud serta Spiritual.

Bab IV, Nilai-nilai Spiritual Shalat Tahajud ( Studi di pondok shalafi Bani Rija Bojonegara) Bagaimana pandangan pimpinan ponpes salafiyah Bani rijah tentang solat tahajud, Apa Nilai-nilai Spiritual yang didapat santri dalam melakukan shalat Tahajud, Serta Apa faktor penunjang dan penghambat kegiatan tahajud yang dilaksanakan santri di pondok Pesantren Salafiyah Bani Rijah?

Bab V, Merupakan bab penutup dari skripsi ini, di dalamnya memuat beberapa kesimpulan dan saran-saran yang merupakan kristalisasi dari uraian pembahasan bab-bab terdahulu yang kemudian di akhiri oleh daftar pustaka.

## **BAB II**

### **KONDISI OBYEKTIF PONDOK PESANTREEN “SALAFIYAH BANI RIJAH”**

#### **A. Nama dan Lokasi Pondok Pesantren Salafiyah Bani Rijah**

Pondok pesantren salafiyah Bani Rijah terletak di Kampung Pengrango Ds. Lambangsari Kec. Bojonegara kab. Serang-Banten. Keberadaannya sangat sederhana dan potensial untuk lembaga pendidikan dalam meningkatkan Sumber Daya manusia (SDM), khususnya di Ds. Lambangsari dan umumnya di wilayah Bojonegara Kab. Serang.

Untuk mencapai kelokasi Pondok Pesantren salafiyah Bani Rijah bisa menggunakan jasa transportasi roda dua , sebagai satu-satunya jasa transportasi yang ada dan digunakan, karena untuk mencapai lokasi tidak ada angkutan umum disebabkan tidak termasuk jalan trayek yang melewati jalur tersebut atau menuju Ds. Lambangsari. Adapun jalur yang ada adalah jalan umum, dari jalan umum tersebut untuk menuju lokasi pondok salafiyah Bani Rijah itu memakan waktu kurang lebih 15 menit untuk sampai kelokasi dengan jasa transportasi roda dua. Sementara bila ditempuh dengan jalan kaki, bisa memakan waktu yang cukup lama, yaitu kurang lebih 60 menit (1 jam) dengan jalan biasa, tetapi bila ditempuh dengan jalan cepat hanya ditempuh kurang lebih 30 menit tanpa henti.<sup>20</sup>

Lebih jelasnya, untuk mencapai ke lokasi agar tidak salah jalan ke tempat yang lain. Jalan yang perlu diingat adalah jalan jalur trayek antara Serang – Cilegon dengan alat tranfortasi angkot warna hijau untuk trayek Merak – Cilegon warna merah untuk trayek antara Anyer – Cilegon warna putih. Setelah itu turun di lampu merah matahari Cilegon atau di terminal PCI Cilegon, kemudian ngambil arah untuk menuju jalan Bojonegara. Dari Cilegon untuk sampai ke lokasi naik alat tranfortasi motor langsung arah lokasi tempat di Kp.

---

<sup>20</sup> Suheri, Santri Ponpes Bani Rijah, *Wawancara Pribadi*, 24 Agustus 2015

Pengrango Ds. Lambangsari. Sesudah sampai ke kampung tersebut bisa tanyakan langsung kepada warga setempat khususnya di Kp. Pengrango Ds. Lambangsari nama pimpinan pondok pesantren salafiyah Bani Rijah atau juga nama pondok pesantrennya saja.

Sementara tarif jasa transportasi roda dua dikenakan biaya Rp. 15.000/orang, pada saat sekarang ini, Kondisi jalan untuk sampai ke lokasi kurang baik, banyak jalan yang rusak yang sampai saat ini belum mengalami perbaikan oleh pihak pemda setempat setelah sekian lama di perbaiki, walau dengan jalan yang kurang baik atau boleh dibilang sangat buruk tapi masih layak untuk dilalui kendaraan roda dua atau roda empat.

Dari observasi yang penulis dapatkan, berikut ini data mengenai batas-batas pondok pesantren sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan tanah milik Bpk. Ust. Sami`an
- b. Sebelah selatan berbatasan tanah milik PT. Bam
- c. Sebelah barat berbatasan tanah milik Bpk Hamse (Alm)
- d. Sebelah timur berbatasan tanah milik Bpk. Jemari

Berdasarkan data yang ada, pondok pesantren salafiyah Bani Rijah memiliki areal tanah seluas 3000 m<sup>2</sup>. Dari tanah yang tidak begitu luas, penulis gambarkan penggunaannya melalui keterangan berikut ini:

Tabel 1

Luas areal tanah lokasi pondok pesantren salafiyah bani Rijah

No	JENIS BANGUNAN	LUAS TANAH (M <sup>2</sup> )	KETERANGAN
1	Rumah Keluarga Pengurus Pon-Pes Salafiyah Bani Rijah	860 m <sup>2</sup>	
2	Asrama Santri a) Laki-laki	167 m <sup>2</sup>	

	b) Perempuan	250 m <sup>2</sup>	
3	Musholah/Majlis	216 m <sup>2</sup>	
4	Halaman	452 m <sup>2</sup>	

*Sumber data : Dokumentasi Pon-pes, tahun 2015*

Dari tanah tersebut telah berdiri atau di bangun tiga buah bangunan rumah keluarga pendiri pondok, termasuk salah satu rumah pendiri pondok, satu buah majlis pengajian, lima buah MCK yang cukup sederhana untuk di gunakan dan 13 belas pondok ( kobong ) untuk para santri yang menetap di pesantren. Berikut ini pengklasifikasian berdasarkan jenis bangunannya yang penulis ketengahkan sebagai berikut:

Table 2

Nama-nama bangunan di pon-pes salafiyah Bani Rijah

NO	JENIS BANGUNAN	KETERANGAN
1	Rumah Keluarga Pengurus Pon-Pes Salafiyah Bani Rijah	6 unit
2	Asrama Santri a) Laki-laki b) Perempuan	8 unit 7 unit
3	Musholah/Majlis	1 unit
4	MCK	5 unit

*Sumber data: Dokumentasi Pon-pes, tahun 2015*

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar dari luas tanah telah dimanfaatkan untuk kebutuhan dan keperluan dan keperluan pesantren dan bangunan rumah keluarga pendiri pondok, sementara sisanya masih belum digunakan untuk pengembangan pesantren selanjutnya.

## **B. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah Bani Rijah**

Kata pesantren berasal dari akar kata “santri”, yaitu istilah yang digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan islam tradisional di Jawa. Kata “santri” mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti tempat para santri menuntut ilmu.<sup>21</sup>

Sementara itu, pondok pesantren salafiyah Bani Rijah yang berada di Kp. Pengrango Ds.Lambang Sari Kec. Bojonegara, Serang Banten, boleh dikatakan sudah cukup tua dilihat dari awal berdirinya sampai sekarang ini sudah 40 tahun lebih di bidang pendidikan agama melalui pendidikan tradisional. Pesantren ini, didirikan oleh seorang ulama yang sederhana bernama K.H. Bahaudin pada tahun 1965 dengan biaya yang seadanya dan niat yang ikhlas serta dukungan masyarakat sekitar yang peduli pada bidang pendidikan anak-anak pada waktu itu. K.H. Bahaudin atau yang biasa disapa Abah Udin adalah salah satu ulama yang cukup disegani dan dikagumi di wilayah Bojonegara khususnya di Desa Lambangsarinya karena memang beliau juga termasuk guru besar dari berbagai masyarakat yang selalu mengajarkan ilmunya di setiap masyarakat bahkan di berbagai kampung. Karena memang beliau mengajar bukan hanya di desanya sendiri akan tetapi di tiap-tiap kampung dari desa lain beliau adalah yang memberikan bekal ilmu kepada masyarakat. Selain daripada itu juga beliau mempunyai sifatnya yang terpuji bila dibandingkan dengan ulama-ulama lainnya .

Latar belakang pendidikan KH. Bahaudin, pada masa kecilnya pernah mengalami pendidikan sekolah rakyat (SR) selama enam tahun dan dilanjutkan dengan sekolah smp

---

<sup>21</sup> Harun Asrohah, Pesantren di Jawa, (Depag: INCIS,2002), p.15.

selama tiga tahun dan selebihnya beberasal dari pendidikan pesantren salafi yang berada di kawasan banten. Adapun tempat-tempatnya seperti pesantren yang berada di kawasan cilegon, cibeber nama pesantrennya adalah ponpes Al-Zahratunnaqiyah 15 tahun yang di pimpin oleh bapak KH. Muhsin, pesantren salafi yang ada di baros selama 2 tahun, pesantren serta beliau tidak pernah meninggalkan pengajian pasaran kitab yang di lakukan setahun sekali di pesantren-pesantren salafi lainnya.<sup>22</sup>

Setelah beberapa minggu menikah, beliau berangkat ke cibeber untuk mengambil kitab-kitabnya yang masih di pesantren untuk dibawa pulang serta minta izin untuk berpamitan dan minta do`a kepada sang guru semoga ilmu yang di tuntutnya selama di pesantren bermanfaat dan berguna bagi masyarakat. Setelah pulang kerumah beberapa minggu kemudian beliau dipercaya oleh masyarakat setempat khususnya masyarakat Ds.Lambang Sari untuk mengisi pengajian di musholah/ di masjid dan beliau dengan senang hati dan ihlas menjalani memberikan pengajian di masjid, beliau merasa terhormat dan terangkat derajatnya karna banyak sekali orang-orang pintar dan berilmu di masyarakatnya, Akan tetapi masyarakat hanya percaya kepada beliau yang dapat mengisi pengajian di masyarakat khususnya di Ds.Lambang Sari.

Setelah satu tahun kurangnya beliau bukan hanya mengisi pengajian di kampungnya saja melainkan beliau juga dipercaya oleh masyarakat lain di luar dari masyarakat yang ada di Ds. Lambang Sari hampir separuh kampung dari kec. Bojonegara yang beliau isi dengan pengajian. Hingga saat ini beliau setiap hari berputar dari masyarakat ke masyarakat yang lain untuk mengisi pengajian, Dari perjalanan di ataslah beliau terangkat tinggi semua penduduk dan masyarakat yang beliau isi dengan pengajian sangat menghargai dan menghormati beliau.

---

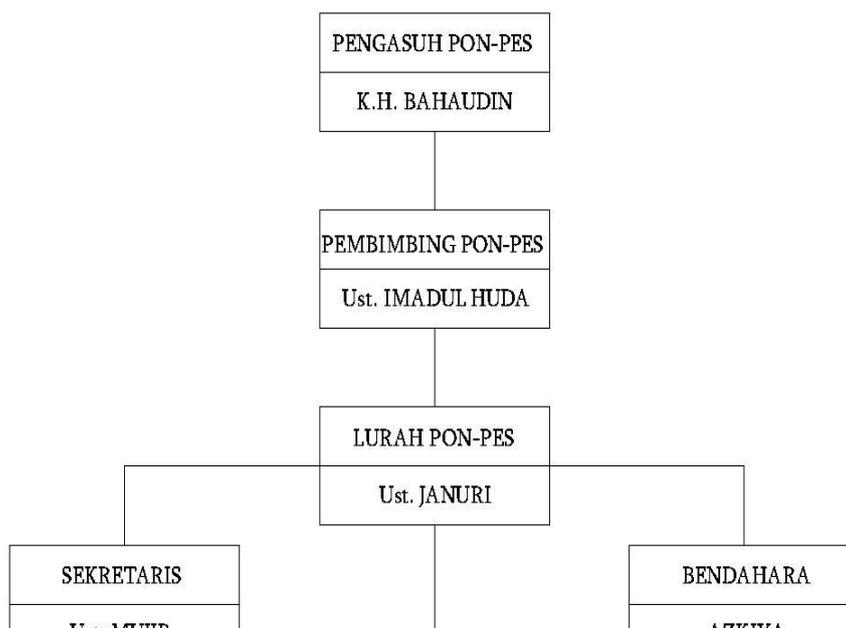
<sup>22</sup> Bahaudin, Pimpinan Ponpes, *Wawancara Pripadi*, 23 juli 2015

Setelah beliau di ketahui oleh banyak masyarakat bahwa beliau adalah salah satu kiyai besar karena dilihat dari keihlasan beliau mengajar maka ada beberapa warga/ masyarakat yang menitipkan anaknya kepada beliau untuk ikut belajar di tempat beliau dengan fasilitas seadanya. Dengan adanya proses belajar ini, serta dukungan dari tokoh masyarakat serta elemen masyarakat sekitar, maka pada tahun 1965 berdirilah sebuah pesantren yang bernama pon-pes Bani Rijah yang berpedoman pada Al-quran dan Hadist. Dari tahun ketahun pesantren salafiyah Bani Rijah semakin maju dan semakin meningkat bukan saja dari lingkungan sekitarpesantren,tetapi juga dari daerah-daerah lain yang ingin menuntut ilmu agama di pesantren Bani Rijah, sehingga membutuhkan tempat untuk menampung para santri yang semakin banyak agar para santri tetap nyaman dalam belajar.

Pada waktu penulis mengadakan observasi dan riset di pesantren salafiyah Bani Rijah ini, masih diasuh oleh pendiri pondok yaitu K.H. Bahaudin. Maka itu, pesantren Bani Rijah belum mengalami pergantian pimpinan selama kurang lebih 40 tahun. Hanya saja dalam kepemimpinannya juga dibantu dengan anak-anaknya untuk membimbing dan membina santri-santrinya. Adapun susunan kepengurusan pondok pesantren Bani Rijah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3

Struktur Kepengurusan Pon-pes Salafiyah Bani Rijah



Bagi santri yang akan nyantri ( mesantren ) di pesantren Bani Rijah tidak ada kebijakan dari pengasuh atau pengurus yang memberatkan bagi santri atau wali santri untuk masuk menjadi santri baru, dalam artian siapa saja, boleh menjadi santrinya tidak terbatas pada usia ataupun latar belakang pendidikannya. Pimpinan pondok dengan senang hati menerimanya menjadi santrinya, maka para santrinyapun bervariasi ada yang sudah dewasa da nada pula dari tingkatan anak-anak. Mekanisme penerimaan santri baru ini, tidak dipungut atau diwajibkan untuk membayar uang pendaftaran dengan jumlah tertentu, seperti uang pendaftaran atau uang bangunan untuk renofasi pondok pesantren. Tetapi pengasuh pondok menerima dengan ihlas semampunya sesuai dengan kemampuannya dan hanya mengharap ridho Allah AWT.

Kepada para santri tidak ada diskriminatif, antara santri yang satu dengan santri lainnya, antara anak kaya dengan anaknya orang kurang mampu semuanya dipelakukan sama. Sesame santri hanya ada rasa kebersamaan, satu tekad satu harapan dalam menggapai cita-cita agar nantinya berbahagia di dunia dan akhirat dalam mencapai tidho allah sang penguasa alam semesta. Santri yang senior (lama) menyayangi dan membimbing santri yang junior (baru), santri yang muda menghormati santri yang tua yang diterapkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Adapun data-data santri pondok pesantren salafiyah Bani Rijah dan asalnya, dapat dilihat pada table berikut in:

Table 4

Nama-nama santri pon-pes salafiyah Bani Rijah

No	NAMA-NAMA SANTRI	ASAL SANTRI	KETERARANGAN
----	------------------	-------------	--------------

1	A. Solehan	Lampung	
2	Husen	Kp. Jepih tengah	
3	Satori	Kp. Merapit	
4	Januri	Kp. Tamansari	
5	Iswadi	Kp. Jepih	
6	A.Bani Rija	Lampung	
7	Mujiburrahman	Lampung	
8	M. Iqbal	Lampung	
9	Mufrod	Serang	
10	Faujan kamal	Serang	
11	Ali Rohman	Kp. cikadu	
12	Rohmanul Hakim	Kp. Cikadu	
13	Tb. Oktafiani	Serang	
14	Sahrul Gunawan	Kp. Cikadu	
15	Mas Buang	Kp. Jepih tengah	
16	Afwan Ghofari	Kp. Merapit	
17	A.Saefullah	Kp. Sumurwatu	
18	Hablana	Pulo Panjang	
19	Rifki Maulana	Pulo Panjang	
20	Nastain	Pulo Panjang	
21	A.Suhebi	Kp. Jepih Masjid	
22	Nikmatullah	Kp. Taman sari	
23	Solihin	Kp. Tanjung	
24	Heri Suheri	Kp. Kentir	
25	Saefullah	Kp. Cikadu	

26	Abdul Aziz	Kp. Jepih Tengah	
27	Safrudin	Kp. Cikadu	
28	Saefudin	Kp. Cikadu	
29	Sujaudin	Kp. Pakuncen	
30	Sahrullah	Kp. Cikadu	
31	A. Suheli	Kp. Sumurwatu	
32	Fajul Maadi	Serang	
33	Nurjaman	Kp. Mulyajadi	
34	Anis Surahman	Kp. Cikadu	
35	Naji Hidayatullah	Kp. Cikadu	
36	Hidayatullah	Kp. Cikadu	
37	Asep Supriyani	Lampung	
38	Sarba`i	Kp. Sumurwatu	
39	A.Hasbullah	Kp. Cikadu	
40	Rendi Hermawan	Kp. Cikadu	
41	Fathul Arifin	Pulo Panjang	
42	Rojanah	Lampung	
43	St. Soleha	Lampung	
44	Nasriya	Kp. Merapit	
45	Faro Amalia	Kp. Merapit	
46	Nita Mulyasari	Cilegon Mancak	
47	Istikomah	Kp. Merapit	
48	St. naibah	Kp. Jepih Sawah	
49	Subayyinah	Kp. Cikadu	
50	Sohanah	Kp. Tanjung	

51	St. Mutahiyah	Kp. Jepih tengah	
52	Rina Ervianah	Kp. Cikadu	
53	St. Aisyah	Kediri	
54	St. Rohilah	Kp. Jepih Masjid	
55	Ulfah Malihatul ulfiyah	Kediri	
56	Deviyanti	Kediri	
57	Fatonah	Lampung	
58	Lindah Supriyanti	Lampung	
59	Lilis Nurul Hidayah	Lampung	
60	Evi Yurlita	Lampung	
61	Iin Inayah	Kediri	
62	St. Mahmudah	Lampung	
63	Nida Mustabsiroh	Serang	
64	St. Sa`adah	Lampung	
65	Juleha	Kp. Jepih Tengah	
66	Mastebok	Kp. Cikadu	
67	Martini	Kp. Ragas	
68	Ernawati	Kp. Jepih tengah	
69	Mariyah	Kp. Mulyajadi	
70	Mafiyah	Kp. Tamansari	
71	Hayatinnufus	Kp. Tamansari	
72	St, Nurfatayat	Lampung	
73	Anjarwati	Kp. Jepih Tengah	
74	Usmawati	Kp. Cikadu	
75	Nelawati	Kp. Tanjung	

76	Royanah	Kp. Cikadu	
77	St. Novaniyah	Kp. Cikadu	
78	Rosmawati	Kp. Kalilanang	
79	Umayah	Kp. Jepih Tengah	
80	Umi kulsum	Kp. Tamansari	
81	Badriyah	Kp. Jepih Tengah	
82	Linnah	Kp. kalilanang	
83	Syamsiyah	Kp. Jepih Tengah	
84	St. Masruroh	Kp. Ragas	
85	St. Aisyah	Kediri	
86	Nia Amaniyah	Kp. Kubang Watu	
87	Rina Sari	Kp. Cikadu	
88	Safiatuddianah	Kp. Merapit	
89	Asnawati	Kp. Jepih Tengah	
90	Khoirunnisa	Kp. Cinangrek	
91	Sri hartati	Kp. Tanjung	
92	Sofiyah	Kp. Kubang Kepuh	
93	Hotimah	Kp. Kubang Kepuh	
94	Sunenah	Kp. Tanjung	
95	Aam Ameliyah	Lampung	
96	Lailatil Fitri	Lampung	
97	Muimatuzahro	Kp. Kubang Kepuh	
98	Toimah	Kp. Kubang Kepuh	
99	Lilis Hidayah	Lampung	
100	Mamduhah	Kp. Kubang Kepuh	

101	Sania	Serang	
102	Musdahlifah	Kp. kedung Banteng	
103	Ilfatul uyun	Kp. Kejuruan	
104	Annisa Putri	Kp. Wadas	
105	Riska Maulani	Kp. Wadas	
106	Hasana Rahwati	Kp. pakuncen	

*Sumber data: Dokumentasi Pon-Pes, tahun 2015*

Dari table diatas santri yang ada di pesantren salafiyah Bani Rijah terdiri dari laki-laki dan perempuan, serta dari kampung yang berbeda-beda, maka dapat dipastikan pesantren ini menerima orang-orang/ anak-anak laki-laki dan perempuan yang mau belajar dan menuntut ilmu Agama. Hal ini sudah berlaku sejak awal berdirinya pesantren ini sampai sekarang, maka jangan heran bila dijumpai santri perempuan ataupun ada santri wanitanya. Bila berada dilingkungan pesantren, terasa suasana yang relegius tentram dan damai penuh ketenangan, rasanya enggan untuk meninggalkan tempat ini, suasana ini salah satunya yang menjadi factor para santri kerasan tinggal di pesantren meskipun dari kondisi yang sederhana.

Untuk bangunan pondok (kobong) telah berulang kali mengalami renovasi tetapi tetap mempertahankan bentuknya yang semula sebagai ciri pesantren salafi dengan kondisi yang sederhana.<sup>23</sup> Pimpinan pondok tidak mencari donator atau sumbangan pemerintah untuk pembangunan pesantren agar lebih baik, tetapi didanai dari usaha sendiri dan selebihnya dari sumbangan masyarakat. Dalam pembinaan para santri di pesantren salafiah ini menggunakan istilah kelas-kelasan, seperti dalam pendidikan formal (umum), karna melihat santri yang cukup banyak, serta santri yang bervariasi ada yang anak-anak dan dewasa dan juga melihat kemampuan sangat berbeda-beda maka metode untuk pembinaan seperti ini sangat tepat sekali untuk diterapkan di pesantren ini. Ada tiga kelas yang digunakan yaitu kelas satu, dua dan tiga.

---

<sup>23</sup> Soleha, Santri Ponpes Bani Rijah, *Wawancara Pribadi*, 24 Agustus 2015

Karena semua santri yang berada di pesantren Bani Rijah ini sambil sekolah, yang mana di Ds.Lambang Sari terdapat pendidikan formal yaitu pendidikan tingkat SLTP(MTs) dan SLTA (Aliyah), maka pembagian kelas santripun sesuai santri menduduki sekolah formalnya, kelas satu itu untuk santri yang masih sekolah tingkat MTs, kelas Dua untuk santri yang sudah sekolah MA dan kelas tiga itu untuk santri yang sudah tidak sekolah, karna banyak sekali santri yang mengabdikan dan sekaligus untuk pengurusnya.

Seorang santri baru, bila telah mampu boleh memberikan bimbingan pada santri-santri yang lain, sebelum mendapatkan bimbingan dari kiyai secara langsung. Sementara itu, metode belajar yang diterapkan di pesantren Bani Rijah ini menggunakan metode klasik seperti sorogan, bandongan dan pasaran yang biasa diterapkan di pesantren salafiyah pada umumnya. Metode-metode ini, hanya dikenal pada pendidikan tradisional sementara pada pendidikan umum (formal) tidak ada istilah-istilah semacam itu.<sup>24</sup>

Para santri baik yang diluluskan atau keluar sendiri, dari pertama berdiri sampai sekarang tidak terhitung jumlahnya, tetapi para santri ini telah membuktikan dedikasi dan loyalitasnya di masyarakat masing-masing dengan mengamalkan ilmunya yang diperoleh dari pesantren sebagai wujud pengabdian masyarakat, sehingga motivasi generasi berikutnya untuk belajar agama di pesantren salafiyah Bani Rijah. Bidang-bidang disiplin ilmu yang diajarkan di pesantren ini secara keseluruhan adalah bidang agama tidak ada satupun mata pelajaran yang ada dipendidikan umum yang diajarkan di pesantren seperti : bahasa Inggris, matematika, PPKn dan dan lain-lain. Pendidikan yang diajarkan murni pendidikan agama di antaranya: ilmu alat, ilmu sorof, ilmu Fiqh, ilmu faraid, ilmu falah, ilmu tasawuf dan lain-lain.<sup>25</sup>

Ilmu-ilmu tersebut merupakan karya-karya ulama besar yang sangat masyhur pada abad pertengahan yang menjadi rujukan umat Islam pada umumnya. Kitab-kitabnya sangat

---

<sup>24</sup> Safrudin, Santri Ponpes, *Wawancara Pribadi*, 24 Agustus 2015

<sup>25</sup> Bahaudin, pimpinan pon-pes, *Wawancara Pribadi*, 23 Juli 2015.

bervariasi dari yang kecil sampai yang besar dari yang mudah untuk dipahami sampai yang sulit penafsirannya, tetapi pada umumnya berwarna kuning, sehingga disebut kitab kuning.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis cantumkan jadwal pengajian yang ada di pesantren salafiyah Bani rajah sebagai berikut:

Table 5

Jadwal pengajian Pon-Pes Baqni Rijah

HARI	KELAS	NAMA KITAB	WAKTU
SENIN	1	Jurumiyah	Pagi
	2	Matanbina	
	3	Tafsir Zalalen	
	1	Safinatunnajah	Ba`da Isya
	2	Nasoihul Ibad	
	3	Muhtar Al- Hadist	
Selasa	1	Qomi` tugian	Pagi
	2	Qomi` tugian	
	3	Qomi` tugian	
	1	Hadis arbain	Ba`da Isya
	2	Mukhtsor Zidan	
	3	Qowaidulle`lal	
Rabu	1	Amil	Pagi
	2	Hidayatul Mustafid	
	3	Risalah	
	1	Tafsir Quran	Ba`da Isya
	2	Salamun Taufiq	

	3	Kifayatul Akhyar	
Kamis	1	Minhussaniyah	Pagi
	2	Minhussaniyah	
	3	Minhussaniyah	
	1	Mawaris	Ba`da Isya
	2	Tashil	
	3	Minhussaniyah	
Jumat	1	- Marhabanan	Ba`da Magrib
	2		
	3		
	1	- Muhadoroh	Ba`da Isya
	2		
	3		
Sabtu	1	Matanbina	Pagi
	2	Amil	
	3	Dirratunnasihin	
	1	Γrab Jurumiyah	B`da Isya
	2	Riyadullbadiah	
	3	Mutamimah	
Minggu	1	Tasrifan	Pagi
	2	Muhtasorjidan	
	3	Nadom Maksud	
	1	Durratullyatimah	Ba`da Isya
	2	Uqudulljen	

	3	Kailani	
--	---	---------	--

*Sumber data: Dokumentasi Pon-Pes, tahun 2006*

### **C. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat**

Masyarakat desa Lambangsari secara keseluruhan adalah masyarakat yang sederhana, bila dilihat dari tingkat penghasilan dan pendidikannya dan umumnya masyarakatnya mendapat penghasilan dari bertani.<sup>26</sup> Oleh karena itu, hasil pertanian itu merupakan penghasilan pokok masyarakat desa Lambangsari yang dijadikan mata pencaharian yang paling utama di samping mata pencaharian yang lainnya. Adapun mata pencaharian yang lain selain bertani seperti: menjadi pedagang( warung ), menjadi buruh bangunan, menjadi buruh kasar, dan menjadi karyawan perusahaan.

Buruh dan karyawan cukup mendominasi setelah pertanian pada masyarakat desa Lambangsari. Hal ini, di pengaruhi dari letak wilayahnya yang berdekatan dengan bangunan-bangunan atau pabrik-pabrik sebagai pusat industri. Dan bojonegara sendiri hususnya yang menjadi pusat industry setelah cilegon dan tanggerang sebagai pusat industry terbesar untuk propinsi Banten.

Selain dari pada itu pendidikan pesantren yang paling pokok selain pendidikan dalam bentuk pengajian juga dalam aktifitas kehidupan ini dipandang sebagai nilai ibadah kepada Allah SWT. Meeskipun demikian, tidak mengarahkan atau menjadikan sebuah pesantren bersikap statis terhadap kemajuan dan perkembangan jaman, dalam pengertian tidak menghiraukan kehidupan duniawi, maka kepentingan inipun wajib dipenuhi dengan jalan usaha (ikhtiar) sesuai petunjuk Al-Quran dan Hadis nabi SAW.

---

<sup>26</sup> Syarifudin, Tokoh Masyarakat, *Wawancara Pribadi*,( Lambangsari 25 Agustus 2015).

Dalam hal ini Rasulullah Saw, bersabda:

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا (رواه البخارى ومسلم)

Artinya :

“Kejarlah duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, penuhilah akheratmu seakan-akan kamu mati esok”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Maka dari keterangan ini, dapat disimpulkan adanya keseimbangan antara kebutuhan dunia dan kebutuhan akherat, jangan sampai berat sebelah yang satu dipenuhi yang satu diabaikan sehingga tidak ada keseimbangan dalam hidup. Selain adanya keseimbangan tadi, juga didalam memperolehnya di dapat dengan jalan yang halal, karna pada dasarnya islam mengajarkan saling menguntungkan terhadap semua pihak dan melarang unsur riba dalam usaha karena akan menimbulkan midharat bagi masyarakat sebagai salah satu bentuk kedzaliman yang merugikan banyak orang.

Dari keadaan tersebut, berdampak pada sosial masyarakat semakin sengsara, tidak ada rasa saling percaya. Maka dari itu, pesantren Bani Rija dalam bidang sosial dan ekonomi menekankan kejujuran dan kerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup, agar meningkatkan tarap hidup dalam mencari karunia Allah SWT.

## BAB III

### SHALAT TAHAJUD DALAM KAJIAN TEORITIS

#### A. Pengertian Shalat Tahajud

Tahajud atau dalam bahas arab disebut al-hajuud. Artinya bangun dari tidur.<sup>27</sup> Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari setelah bangun dari tidur walaupun tidurnya itu hanya sebentar saja.<sup>28</sup>

Dalam bukunya Imam Suharno diartikan bahwa Tahajud adalah bangun dari tidur di malam hari. Oleh karena itu, shalat tahajud hendaknya di kerjakan di malam dan dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu, walaupun tidurnya hanya sebentar.<sup>29</sup>

Dikatakan , “Hajada ar-rajul”, jika seseorang tidur pada malam hari. “ Wa hajada”, jika dia shalat pada malam hari, sedangkan “ Al-mutahajjad” adalah orang yang bangun tidur untuk mengerjakan shalat.<sup>30</sup>

Qiyamul lail, dalam hal ini shalat tahajud, merupakan sarana komunikasi langsung dengan Allah swt. Ketika malam sedang sepi, seorang muslim yang shalih berdiri tegak menghadap Allah ia bermunajat, beristighfar dan melakukan pujian-pujian di dalam shalatnya, jiwa dan rohnya menyambung dengan Dzat Allah yang maha Ghaib<sup>31</sup>.

Banyak orang yang berdoa tetapi doanya tidak mustajab. Hal itu karena kurangnya konsentrasi kepada Allah yang dimintai doa, banyak orang yang ingin mendapatkan kemuliaan tetapi hatinya tetap merasa jauh dari Allah. Hal itu karena kurangnya konsentrasi dalam melakukan komunikasi dengan tuhan. Oleh karna itu shalat malam yang sangat tepat untuk menyambung komunikasi antara hamba dengan tuhan. Mula-mula ia

---

<sup>27</sup> S.Thabrani, *Menyingkap Rahasia Shalat Tahajud* ( Bintang indonesia jakarta), p.8.

<sup>28</sup> Rafiudin, *Shalat Tahajud* (jakarta: Intermasa,2005), p.13.

<sup>29</sup> Imam Nur Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud* (Jakarta: Belanoor, 2011), p.13.

<sup>30</sup> Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud ...*,p.13.

<sup>31</sup> Habib Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajud* (Pustaka Media:Surabaya,2009), p.19.

menyatakan penyesalan atas segala kesalahannya dan berharap mendapat ampunan dari Allah. Tetesan air matanya berubah menjadi genangan telaga al-Kautsar. Sebuah telaga ampunan dari Allah. Setelah itu, ia mengajukan permohonan-permohonan yang mengandung kebahagiaan dunia dan akherat karna antara hamba dan tuhan telah terjalin komunikasih yang mesra, tentu setiap permohonannya dikabulkannya.<sup>32</sup>

Shalat tahajud adalah sarana meraih keridhaan Allah, suatu amalan yang dicintai para malaikat dan para nabi, ibadah ini dapat memancarkan cahaya pengetahuan, memperkuat dasar keimanan dan menyehatkan tubuh.<sup>33</sup>

Dalam sebuah hadis di terangkan bahwa, “ sesungguhnya pada malam hari ada satu waktu yang tidaklah bersamaan dengan itu seorang muslim meminta kepada Allah kebaikan dari perkara dunia dan akhirat, melainkan Allah akan mengabulkan permintaan tersebut, dan itu ada di setiap malam ( H.R. Muslim, Ahmad).<sup>34</sup>

Awal mulanya Allah SWT mewajibkan untuk melaksanakan sholat tahajud layaknya shalat fardhu.<sup>35</sup> Berkaitan dengan hal ini Allah Swt berfirman.

يٰٓأَيُّهَا الْمَزْمُوْمُ ﴿١﴾ قُمْ اَلَيْلَ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿٢﴾ نَّصَفَهُۥٓ اَوْ اَنْقُصْ مِنْهُ قَلِيْلًا ﴿٣﴾ اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْءَانَ تَرْتِيْلًا ﴿٤﴾  
(المزمل: ا-ع)

Artinya:

“ hay orang yang berselimut ( Muhammad ) bangunlah (untuk shalat) di malam hari, kecuali sedikit darinya yaitu seperdua atau kurangilah dari seperdua itu sedikit atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. al-Muzzammil : 1-4)

Dari ibnu Abbas, Rasulullah saw memerintahkan agar mengerjakan shalat malam dan beliau sungguh sangat menganjurkan hal tersebut. Rasulullah saw bersabda, “kerjakanlah shalat malam, walaupun hanya satu rakaat.” (HR. Thabrani).<sup>36</sup>

<sup>32</sup> Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajud* (pustaka Media:Surabaya,2009), p.19.

<sup>33</sup> Zakia Ahmad, *Pedoman Shalat Tahajud dan Hajat Bagi Wanita* ( Wacana Nusantara, Januari,2015), p. 11.

<sup>34</sup> Farhan Al-Atsary, *Kedahsyatan Salat Tahajud, Subuh, Dhuha* ( Pustaka Makmur,Cijantung-Jakarta Timur), p. 164.

<sup>35</sup> Thabrani, *Menyingkap Rahasia Shalat Tahajud ...*, p.9.

## B. Waktu Pelaksanaan Shalat Tahajud

Berkaitan dengan pemilihan waktu pelaksanaan shalat malam, Allah Swt memberikan kelonggaran kepada hamba-hambanya yang hendak menjalankan shalat malam. Seseorang hamba dapat memilih waktu yang sesuai dengan kemampuannya sehingga tidak ada lagi alasan baginya untuk tidak melaksanakan shalat malam.<sup>37</sup> Berikut waktu-waktu pelaksanaan shalat tahajud.

### 1. Seluruh waktu malam

Shalat malam dapat dilaksanakan kapan saja , selama tidak keluar dari waktu malam. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Israa` :79.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾ (الاسراء:٧٩)

Artinya:

*Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.*(Qs. Al-Israa` :79).

Menurut imam al-Ghazali, bahwa mendirikan shalat malam di seluruh waktu malam banyak dilakukan oleh orang – orang shaleh, seperti Sa`id bin Musayyab, Fughail bin Iyadh, Abu Abdillah al-Khawas, Thawus, dan lain-lain.<sup>38</sup>

### 2. Mulai dari selesai shalat isya sampai datang waktu shalat subuh

---

<sup>36</sup> Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud ...*, p. 64.

<sup>37</sup> Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud ...*, p. 59.

<sup>38</sup> Thabrani, *Menyingkap Rahasia Shalat Tahajud...*, p.33.

waktu pelaksanaan shalat malam dimulai sejak selesai shalat isya hingga datang waktu shalat subuh.

### 3. Separuh malam

Shalat malam dapat dilaksanakan pada separuh malam sebagai firman Allah swt.

نَصَفَهُ أَوْ أَنْقَصَ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿المزمل:٣﴾

“(yaitu) separuhnya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit.” (Qs.Al-

Muzzammil:3)

### 4. Sepertiga Malam

Shalat malam dapat dilaksanakan juga pada sepertiga malam, sebagaimana hadis Rasulullah Saw.

أَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَأَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ وَكَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ وَيَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا (رواه بخاري)

Artinya:

“Shalat yang paling dicintai Allah adalah shalat nabi Daud, dan puasa yang dicintai Allah adalah puasa nabi Daud, yaitu beliau tidur pada separuh malam, mengerjakan shalat malam pada sepertiga malam, dan tidur lagi pada seperenam malam, berpuasa sehari dan berbuka sehari.” (HR. Bukhari).

### 5. Kira-kira empat atau dua rekaat sebelum fajar.

Shalat malam juga dapat dilakukan pada empat atau dua rekaat sebelum fajar. Seperti yang terdapat dalam hadis yang diumpamakan dengan waktu yang sepadan dari waktu-waktu pelaksanaan shalat tahajud itu ada waktu yang paling utama untuk melaksanakan shalat tahajud atau shalat malam yaitu pada sepertiga malam terahir.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud...*, p.61.

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda:

يُنزَلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلُّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ يَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيهِ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ فَلَا يَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يُضِيَءَ الْفَجْرُ

Artinya :

*Tuhan kami (Allah) tabaaraka wa ta`ala turun setiap malam ke langit dunia pada sepertiga malam yang terahir, seraya berfirman, “Barang siapa yang berdo`a kepada kumaka akan Ku-kabulkan . Barang siapa yang meminta maka akan Ku-beri. Dan, barangsiapa yang memohon ampun maka Ku-ampuni. Demikianlah keadaannya sampai terbitnya fajar.” (HR.Bukhari).*

Pemilihan waktu untuk shalat malam merupakan kemudahan yang diberikan Allah swt kepada hamba-Nyayang hendak menjalankan shalat malam. Ada kelonggaran waktu , di mana sang hamba dapat memilih sesuai dengan kemampuannya untuk dapat bangun malam pada waktu-waktu tertentu.<sup>40</sup>

Namun jika kita melihat kelonggaran waktu pelaksanaan shalat malam yang begitu tinggi hingga mendekati waktu shalat fajar ( subuh ), tepatnya sekitar bilangan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan empat rekaat shalat maka dapat pula diambil kesimpulan bahwa shalat tahajud itu sarat dengan fadhilah hingga dianjurkan untuk melaksanakannya pada waktu yang paling sempit sekalipun.<sup>41</sup>

Dari sini dapat dianalisa bahwasanya kelonggaran waktu yang terdapat didalam perintah sunnah shalat malam adalah agar umat islam dapat menjalankannya. Bukan sebaliknya, seperti anggapan bahwa shalat malam tidaklah terlalu penting karena berat dikerjakan di antara ibadah-ibadah sunnah yang lainnya.

---

<sup>40</sup> Thabrani, *Menyingkap Rahasia Shalat Tahajud...*, p.36.

<sup>41</sup> Thabrani, *Menyingkap Rahasia Shalat Tahajud...*, p.38.

## C. Anjuran Shalat Tahajud

### 1. Anjuran Shalat Tahajud dalam al-Quran

Dalam berbagai ayat-nya dalam Al-quran, Allah Swt tidak henti-hentinya mendorong hamba-hamba-Nya untuk menghidupkan malam dengan mendirikan shalat tahajud.<sup>42</sup>

a. Qs. Al-Israa` :79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

*Artinya: Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.(Qs. Al-Israa` :79).*

b. Qs. Al-Insaan: 25-26

وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٢٥﴾ وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا ﴿٢٦﴾

﴿٢٦﴾

*“Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang. Dan pada sebagian dari malam, Maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang dimalam hari. (Qs.Al-Insaan:25-26)*

c. QS. Qaaf : 40

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَأَدْبَرَ السُّجُودِ ﴿٤٠﴾

*“Dan bertasbihlah kamu kepada-Nya di malam hari dan setiap selesai sembahyang.” (Qs.Qaaf :40)*

d. QS. Ath-Thuur : 48-49

---

<sup>42</sup> Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud...*, p.19.

وَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ۗ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ ۗ وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِدْبَرَ النُّجُومِ ﴿٤٩﴾

Artinya:

“ Dan Bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhanmu, Maka Sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika kamu bangun berdiri. Dan bertasbihlah kepada-Nya pada beberapa saat di malam hari dan di waktu terbenam bintang-bintang (di waktu fajar). (QS. Ath-Thuur : 48-49)

e. Qs. Adz-Dzariyat : 15-18.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾ ءَأَخَذِينَ مَا ءَاتَاهُمْ رَبُّهُمْ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾

Artinya”

“ Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (syurga) dan mata air-mata air. Sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. Dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar. (Qs. Adz-Dzariyat : 15-18)

## 2. Anjuran Shalat Tahajud Dalam Hadis

Dalam berbagai haditsnya, Rasulullah Saw juga mendorong umatnya untuk menjadikan shalat tahajud sebagai kebiasaan amalan tengah malam. Rasulullah Saw pun mencotohkannya hingga bengkak-bengkak kedua telepak kaki beliau.<sup>43</sup> Berikut hadits-hadits yang mendorong untuk melakukan shalat tahajud

أَفْضَلُ الصَّيَّامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ.

“Puasa yang paling utama setelah puasa ramadhan adalah puasa pada bulannya Allah, yaitu bulan Muharram, sedangkan shalat yang paling utama setelah shalat wajib adalah shalat malam.” (HR. Muslim)

أَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَأَحَبُّ الصَّيَّامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ وَكَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ وَيَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا.

<sup>43</sup> Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud...*, p.21.

*“Shalat yang paling dicintai Allah adalah shalat Nabi Daud dan puasa yang paling dicintai Allah adalah puasa Nabi Daud, yaitu beliau tidur pada separuh malam, mengerjakan shalat malam pada sepertiga malam, dan tidur lagi pada seperenam malam, berpuasa sehari dan berbuka sehari,”* (HR. Bukhari)

إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لَا يُؤَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَدَلَّكَ كُلَّ لَيْلَةٍ.

*“sesungguhnya di malam hari itu ada satu waktu. Tidaklah seorang muslim berdoa kepada Allah mohon kebaikan dunia dan akhirat di malam itu, kecuali Allah pasti mengabulkan permohonan-nya. Waktu tersebut ada pada tiap-tiap malam.”* (HR. Muslim)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلَامَ وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ.

*“Wahai sekalian manusia, sebarkanlah salam, berilah makan (orang-orang miskin), sambunglah tali silaturrahim, dan shalatlah di malam hari di saat orang-orang tertidur nyenyak, niscaya kalian masuk surga dengan selamat.*

## **D. Keutamaan dan Manfaat Shalat Tahajud**

### **a. Keutamaan Shalat Tahajud**

Beratnya melaksanakan amalan sunnah shalat tahajud ini, tentunya memiliki segudang keutamaan dan pahala yang luar biasa. Hanya orang-orang benar-benar ikhlas dan dipilih oleh Allah saja yang mendapatkannya.

Keutamaan shalat (tahajud) memiliki keutamaan yang sangat besar. Hanya orang-orang yang memiliki keimanan yang mantap, yang akan tergerak untuk menunaikannya karena tidak sedikit orang yang memahami keutamaan shalat malam, tetapi hatinya tidak terpengil untuk menunaikannya.<sup>44</sup>

Tentang keutamaan shalat tahajud banyak disebutkan dalam Al-quran maupun hadis. Untuk itu hanya orang-orang yang berhati bersih yang akan tergiur untuk menunaikan

---

<sup>44</sup>Imam Nur Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud ...*, p.33.

tahajud. Bagi yang keras hatinya, tetap tidak akan tergerak untuk menunaikannya.<sup>45</sup> Beberapa keutamaan shalat tahajud sebagai berikut:

1. Diangkat derajatnya ke dalam kedudukan yang tinggi di surga.

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا وَيَبْطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا أَعَدَّهَا اللَّهُ تَعَالَى لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ وَأَلَانَ  
الْكَلَامَ وَتَابَعَ الصِّيَامَ وَأَقْسَى السَّلَامَ وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ

*“Sesungguhnya di dalam surga terdapat kedudukan tinggi, yang bagian luarnya terlihat dari bagian dalamnya dan bagian dalamnya terlihat dari bagian luarnya. Allah Swt menyediakan kedudukan tinggi tersebut bagi siapapun yang memberikan makanan, melembutkan perkataan, senantiasa berpuasa, menyebarkan salam, dan shalat malam ketika manusia tertidur lelap.”* (HR. Ahmad, Ibnu Hibban, dan Tirmidzi).

Ibadah pada malam hari ( shalat tahajud ) akan meninggikan derajat seseorang hingga beberapa tingkat tingginya. Sebab ia menghimpun antara kekosongan hati dari hal-hal rendah dengan terampuninya dosa, juga menghimpun antara terhiasinya hati dengan nilai keutamaan dan teraihnya berbagai kebaikan.<sup>46</sup> Dengan demikian, orang yang telah melakukan shalat Tahajud akan memiliki derajat yang lebih baik daripada orang yang tidak melaksanakannya.<sup>47</sup>

2. Mendapatkan pahala seperti pahala sedekah secara sembunyi-sembunyi.

فَضْلُ صَلَاةِ اللَّيْلِ عَلَى صَلَاةِ النَّهَارِ كَفَضْلِ صَدَقَةِ السِّرِّ عَلَى صَدَقَةِ الْعَلَانِيَةِ  
*“Keutamaan shalat malam dibanding shalat di siang hari seperti keutamaan sedekah secara sembunyi-sembunyi dibandingkan sedekah secara terang-terangan.”* (HR. Thabrani)

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ (السَّجْدَةُ: ١٧)

*“Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.”* (Q.S. Assajadah: 17)

Maksud dari ayat diatas bahwa, tidak seorang pun yang mengetahui keagungan nikmat dan berbagai kelezatan untuk mereka di dalam surga yang masih

<sup>45</sup> Suharno, *Panduan Lengkap Shala Tahajud ...*, p.33-34.

<sup>46</sup> Syaikh Wahid Abdus Salam Bali, *Agar Semangat Tahajud* (solo: Nabawi Publishing, 2012), p.79.

<sup>47</sup> Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud ...*, p.162.

Allah sembunyikan dari mereka, di mana tidak seorangpun pernah melihat kenikmatan yang serupa. Oleh karena mereka menyembunyikan amal perbuatannya mereka (tidak memeperlihatkannya kepada orang lain), maka Allah pun menyembunyikan pahala untuk mereka, sebagai balasan yang setimpal.<sup>48</sup>

### 3. Di kabulkan doanya

إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لَأَيُّوَأَفْهَارِجُلٌ مُسْتَلِمٌ يَسْأَلُ اللهُ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أُعْطَاهُ إِيَّاهُ وَذَلِكَ كُلُّهُ لَيْلَةٌ (رواه Artinya: مسلم)

*“Sungguh di malam hari itu ada satu waktu. Tidaklah seorang muslim berdoa kepada Allah memohon kebaikan dunia dan akherat di malam itu, kecuali Allah pasti mengabulkan permohonannya. Waktu tersebut ada pada tiap-tiap malam.”* (HR. Muslim)

Tuhan menyuruh kita berdoa dan Dia berjanji akan mengabulkannya . Tapi mengapa doa masih belum dikabulkan? Mungkin karena kita banyak dosa dan belum pernah baertaubat, atau karena kita tidak tepat memilih waktu. Shalat tahajud merupakan media yang ampuh untuk menghantarkan doa kepada Allah SWT. Doa apa saja, yang penting mengandung kebaikan pasti dikabulkan.<sup>49</sup>

Allah adalah Dzat Yang Maha Adil. Dia akan memberikan keadilan kepada manusia sesuai dengan derajat iman dan takwanya. Semakin banyak anda mengerjakan a malan-amalan sunnah di samping amalan wajib, semakin banyak keadilan yang diberikan Allah Swt kepada kita, semakin mustajab doa-doa kita, dan semakin mudah anda menghadapi berbagai urusan ata persoalan hidup.<sup>50</sup>

### 4. Dimudahkan jalan ke surga

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلَامَ وَأَطْعَمُوا الطَّعَامَ وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ (رواه ترميدي)

---

<sup>48</sup> Abdus Salam Bali, *Agar Semangat Tahajud ...*, p.19

<sup>49</sup> Zakia Ahmad, *Pedoman Shalat Tahajud Hati Bagi Wanita* (Wacana Nusantara, 2015), p.29.

<sup>50</sup> Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud ...*, p. 162-163

“Wahai sekalian manusia, sebarkanlah salam, berilah makan orang-orang miskin, sambunglah tali silaturrahmi, dan shalatlah di malam hari di saat orang-orang tidur nyenyak, niscaya kalian masuk surga dengan selamat.” (HR. Tirmidzi)

Di dalam al-quran juga di jelaskan dalam surat Adz-Dzariyat : 15-17

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾ ءَأَخْذِينَ مِمَّا آتَاهُم رَّبُّهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾ كَانُوا قَلِيلًا  
مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾ (الداريت:IV-IO)

Artinya:

*Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (surga) dan mata air-mata air. Sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. (QS.Adz-Dzariyat: 15-17)*

Begitu indahnya kalimat itu. Betapa jika engkau mau mnyedekahkan sebagian harta, menyambung silaturrahmi dan shalat malam, maka dipersilahkan dirimu memasuki surga dengan damai. Karena kepatuhan dan munajatmu setiap malam, engkau pun masih akan mendapatkan sesuatu yang lebih besar dan lebih berharga, yakni mati dalam keadaan baik dan dihari kiamat dijamin masuk surga.<sup>51</sup>

Para malaikat memuji dan Allah akan memberikan penghargaan kepada ahli-ahli tahajud dengan mempersembahkan sebuah kamar husus di surga. Rasulullah Saw. bersabda : Sesungguhnya di surga itu ada kamar yang sisi luarnya terlihat dari dalam, dan sisi dalamnya terlihat dari luar. Disediakan untuk mereka yang memberi makan orang-orang yang memerlukannya, menyebarkan salam, serta mendirikan shalat tahajud pada saat manusia terlelap dalam tidur malam.<sup>52</sup>

## 5. Menjadi tanda kesempurnaan iman

<sup>51</sup> Habib Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Shalat tahajud* (pustaka media,surabaya:2009).p.27.

<sup>52</sup> Zakia Ahmad,*Pedoman Shalat Tahajud Hati Bagi Wanita...*, p.57

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا حُزُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾  
تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا  
أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ (السجدة: 1٥-1٧)

Artinya”

Sesungguhnya orang yang benar benar percaya kepada ayat ayat kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong. Lambung mereka jauh dari tempat tidurnyadan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang kami berikan. Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.(Q.S.Assajadah: 15-17)

#### 6. Menghapus kesalahan dan mencegah terjadinya perbuatan dosa.

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِينَ قَبْلُكُمْ وَهُوَ قُرْبَةٌ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَمَكْفَرَةٌ لِلْسَيِّئَاتِ وَمَنْهَاجٌ لِلْإِثْمِ (رواه ترميدي)

“hendaklah kalian berqiyamullail (shalat tahajud) karena sesungguhnya dia adalah kebiasaan orang-orang shalehyang hidup sebelum kalian. Dia (shalat tahajud) adalah salah satu bentuk pendekatan diri kepada Allah, penghapus kesalahan,dan pencegah terjadinya perbuatan dosa”. (HR. Tirmidzi)

Ketahuiilah semoga Allah selalu menjaga Anda bahwa shalat tahajud merupakan jalan orang-orang shaleh, media bagi orang-orang yang giat beramal, penghapus dosa bagi para pendosa, dan sebagai hidayah bagi para pelaku maksiat.<sup>53</sup>

#### 7. Shalat yang paling utama setelah shalat fardhu

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ.

“Puasa yang paling utama setelah Ramadhan adalah puasa bulan Muharram, dan shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat malam.” (HR. Muslim)

Oleh karena itu hendaknya ketika setiap akan tidur seseorang perlu menanamkan keinginan yang besar untuk melaksanakan shalat tahajud, serta melatih diri untuk terus melaksanakan sampai menjadi terbiasa. Sebagaimana kebiasaan orang-orang shaleh terdahulu yang menjadikan shalat tahajud sebagai shalat yang

<sup>53</sup> Abdus Salam Bali, *Agar Semangat Tahajud* (Solo: Nabawi Publishing,2012), p.24.

tidak pernah ditinggalkan karena shalat tahajud merupakan salah satu energi keimanan yang paling besar.<sup>54</sup>

8. Mendapatkan rahmat dari Allah Swt.

Malam hari merupakan waktu turunnya rahmat, serta turunnya Rabb langit dan bumi, sehingga ibadah pada waktu ini menjadi sangat agung. Ia memiliki pengaruh yang sedemikian rupa tersebut, karena waktu yang mulia ini.<sup>55</sup>

9. Manusia yang banyak berdzikir

Orang yang mengerjakan shalat malam akan dicatat sebagai golongan yang banyak menyebut nama Allah (berdzikir).<sup>56</sup>

### b. Manfaat Shalat Tahajud

Dalam shalat tahajud, banyak manfaat bagi orang-orang terbiasa mengerjakannya. Manfaat ini hanya dapat dirasakan secara langsung oleh mereka yg melaksanakannya.

**Pertama**, merawat kesehatan badan atau tubuh.

Tahajud bukan hanya bentuk syukur seorang hamba kepada tuhan-Nya, bukan hanya ungkapan cinta kepada Allah, namun ternyata tahajud memiliki efek dan pengaruh besar terhadap kesehatan tubuh.<sup>57</sup> Rasulullah Saw telah bersabda:

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ ، فَإِنَّهُ مُطْرَدَةٌ لِلدَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ . (رواه ترميدي)

*“Kerjakanlah shalat malam, karena sesungguhnya ia akan mengusir penyakit dari dalam tubuh.”*(H.R. Tirmidzi)

---

<sup>54</sup> Suharno, *Panduan Lengkap Shala Tahajud* (Jakarta:Belanoor,2011), p. 16-17.

<sup>55</sup> Abdus Salam Bali, *Agar Semangat Tahajud* (solo: Nabawi Publishing,2012), p.78.

<sup>56</sup> Yusuf Khatthar Muhammad, *Mukjizat Shalat Tahajud*(Darul Taqwa lil `Ulum, Damaskus:2010), p.86.

<sup>57</sup> Irma Indriani latief,*Mukjizat Shalat Malam* (Pustaka Makmur, 2014), p.155.

Dari hadis lain juga Rasulullah Saw bersabda, “hendaklah kalian mendirikan shalat malam karena shalat malam adalah kebiasaan orang-orang saleh sebelum kalian, pendekatan diri kepada Tuhan kalian, penebus dosa, dan pengusir penyakit dari badan.”<sup>58</sup>

Kekhusukan di waktu malam shalat tahajud berbeda dengan kekhusukan di waktu shalat lainnya. Kekhusukan dalam shalat tahajud didukung kondisi alam yang sangat bagus. Sebuah penelitian menyimpulkan bahwa kondisi alam di sepertiga malam terakhir memiliki manfaat yang luar biasa. Karena, waktu itu adalah waktu alam sedang sangat setabil. Sehingga, airnya juga sedang mengalami ketenanganyang luar biasa udara juga sedang berada pada kondisi sangat bersih. Sehingga, kondisi atau waktu tersebut membawa pengaruh luar biasa bagi badan.<sup>59</sup>

Sudah jelas bahwa shalat tahajud tidak bias diragukan lagi bahwa shalat tahajud menjadi terapi pengobatan terbaik dari berbagai macam penyakit, baik yang menyangkut penyakit fisik maupun rohani.

#### **Yang Kedua,** Terhindar dari sifat-sifat tercela

Shalat tahajud adalah shalat yang dikerjakan Dalam kesendirian, keheningan, dan kesunyian malam. Orang yang terbiasa dengan kesendirian, keheningan dan kesunyian akan dijauhkan dari sifat rakus, tamak, serakah, egois, dan pamer. Orang yang biasa dengan kesendirian, keheningan dan kesunyian juga akan dijauhkan dari kesombongan.<sup>60</sup>

#### **Yang ketiga,** dapat merawat ketampanan atau kecantikan.

Setiap manusia pasti mendambakan ketampanan atau kecantikan dalam dirinya. Melalui terapi shalat tahajud, seorang akan mampu meraih apa yang di dambakannya. Rasulullah Saw telah bersabda:

---

<sup>58</sup> Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajud* (Pustaka Media:Surabaya, 2009), p.57.

<sup>59</sup> Farhan Al-Atsary, *Kedahsyatan Shalat Tahajud, Subuh, Duha* (Pustaka Makmur, 2014), p.157.

<sup>60</sup> Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajud ...*, p. 134.

مَنْ كَثُرَتْ صَلَاتُهُ بِاللَّيْلِ حَسُنَ وَجْهُهُ بِالنَّهَارِ. (رواه ابن ماجه)

“Barangsiapa yang banyak menunaikan shalat malam maka wajahnya akan terlihat tampan atau cantik di siang hari.” (HR. Ibnu Majah)

Orang yang menggunakan waktu malamnya untuk bermunajit dan siangnya untuk aktifitas positif, maka wajahnya tampak berwibawa dan agung. Aura positif memancar dari dirinya dan kesalihannya tampak jelas pada wajahnya.<sup>61</sup>

### **Yang ke Empat, Mempermudah Tercapainya Cita-Cita dan Memberikan Rasa Aman.**

Selain dengan usaha (Ikhtiar) secara maksimal guna menggapai cita-cita dan rasa aman, seorang hendaknya membiasakan diri untuk shalat malam (Tahajud) karena permohonan yang mengiringi shalat malam akan mudah di ijabah oleh yang maha mengabulkan.<sup>62</sup>

فَإِنِّي قَدْ أُعْطِيْتُهُ مَا رَجَا وَأَمْنَتْهُ مِمَّا يُخَافُ (رواه احمد)

“Sesungguhnya Aku (Allah) telah memberikan kepadanya apa yang dia harapkan (cita-citakan) dan memberikan rasa aman dari apa yang dia takutkan.(H.R.Ahmad)

### **Yang kelima, Dapat Menumbuhkan Kewibawaan**

Orang yang rajin shalat tahajud penampilannya berwibawa. Kata-kata yang diucapkan seringkali mengandung makna dan arti yang sangat berarti. Orang lain yang mendengarnya merasa senang dan tentram hatinya kehadirannya senantiasa di rindukan.<sup>63</sup>

## **E. Kiat Mudah Melaksanakan Shalat Tahajud**

---

<sup>61</sup> Zakia Ahmad, *Pedoman Shalat Tahajud dan Hajat Bagi Wanita ...*, p.74.

<sup>62</sup> Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud...*, p.47.

<sup>63</sup> Zakia Ahmad, *Pedoman Shalat Tahajud dan Hajat Bagi Wanita...*, p.82.

Dalam mengerjakan shalat tahajud, membutuhkan kesiapan dan upaya keras, terlebih karena manusia pada umumnya cenderung malas, sedikit bergerak, banyak tidur, khususnya ketika badan telah membberat dan banyak lemak.

Banyak orang yang mengetahui dan memahami keutamaan shalat tahajud, tetapi hanya sedikit yang melaksanakannya. Bagaimana mungkin seorang mengaku mencintai Allah Swt dan memiliki kesempatan dan bermunajat kepada-Nya, tetapi lebih memilih tidur nyenyak. Orang yang enggan untuk mengerjakan shalat malam berarti telah menyia-nyiakan kesempatan emas dalam hidupnya.

Untuk mengerjakan shalat tahajud membutuhkan perjuangan dan pengorbanan. Ada beberapa kiat mudah yang dapat dilakukan guna membantu dalam menunaikan shalat tahajud.

1. Memiliki Azazam untuk bangun Malam.

Yang disebut dengan “azzam” adalah keinginan yang kuat.<sup>64</sup> Yang dimaksud dengan memiliki azzam untuk bangun malam adalah memiliki keinginan yang kuat agar kita biasa bangun di waktu yang anda tetapkan sendiri. Dan juga azzam juga bisa dijadikan sebuah tekanan untuk hidup yang lebih baik karna Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu yang merubahnya. Allah Swt berfirman:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ (الرعد: ١١)

Artinya:

*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang*

---

<sup>64</sup> Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajud...*, p.220.

*dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*(Q.S.Arra`d: 11)

Perkataan bahwa Allah tidak mengubah nasib suatu kaum, bukan berarti ketidakmampuan Allah mengubahnya. Akan tetapi, lebih pada pembelajaran agar kaum tersebut berpikir untuk bisa menggapai keinginannya. Dalam perkataan lain, ayat di atas adalah cambukan bagi manusia untuk mau bekerja keras.<sup>65</sup>

## 2. Menjaga diri dari Dosa dan maksiat

Dosa dan maksiat harus dijaui, baik di waktu siang maupun malam. Sebab, hal itu akan mengeraskan hati dan menjadi penghalang antara diri dengan hembusan rahmat Ilahi.<sup>66</sup> Dan dosa hanya akan membawa dalam kerusakan hati yang dapat menjadi penghalang untuk dapat meraih rahmat Allah Swt.<sup>67</sup>

## 3. Mengurangi banyak makan dan minum

Sudah menjadi pemahaman umum bahwa kondisi perut yang terlalu kenyang sesaat sebelum tidur akan membuat anda sulit bangun.<sup>68</sup> Di riwayatkan, bahwa Iblis menampakkan diri kepada Nabi Yahya bin zakariyya as. Dengan membawa banyak sendok. Yahya bertanya, “Untuk apa sendok-sendok itu?” Iblis menjawab, “Akan kegunaan untuk memburu (memperangkap) anak Adam. Yahya berkata, ‘Apakah engkau mendapatkan sesuatu pada diriku berkaitan dengan perangkapmu itu?’ Iblis menjawab, “Ya, pada suatu malam engkau sangat kenyang, sehingga aku bisa membuatmu merasa berat untuk mengerjakan shalat malam. ‘Yahya berkata, “Tentu sesudah ini saya tidak akan berkenyang-kenyang

---

<sup>65</sup> Farhan Al-Atsary, *Kedahsyatan Shalat Tahajud, Subuh, Duha...*, p.194.

<sup>66</sup> Yusuf Khaththar Muhammad, *Mukjizat Shalat Tahajud ...*, p.130.

<sup>67</sup> Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajud...*, p.234

<sup>68</sup> Amrin Ra`uf, *Tips-tips Mudah Agar Bisa Bangun Malam* (Bening Sampangan Gg. Perkutut No.325-B Banguntapan Jogjakarts:2011), p.34.

selamannya.”Iblis berkata, “baiklah, tapi jangan engkau sampaikan kepada orang sesudahmu.”<sup>69</sup>

Di dalam Al-qur`an Allah juga telah menegaskan dalam QS. Al-A`raf:31.

يَبْنَىِٔ ءَاَدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ  
الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Al-A`raf:31)*

Maksud dari ayat di atas adalah janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang diharamkan. Karna memperbanyak makan dan minum akan mudah terkalahkan oleh rasa kantuk dan merasa berat untuk melaksanakan shalat tahajud.<sup>70</sup>

#### 4. Tidur Qailullah di siang hari

Tidur sejenak pada siang atau tengah hari.<sup>71</sup> tidur di siang hari dapat membantu bangun malam untuk melaksanakan qiamulail.

#### 5. Mengetahui keutamaan shalat malam

Mengetahui keutamaan shalat malam dengan mendengarkan ayat-ayat al-quran , hadis-hadis nabi Saw dan atsar-atsar para shabat, sehingga harapan dan kerinduannya kepada pahala yang akan didapatkannya benar-bener melekat. Dengan demikian, kerinduan itu akan membangkitkannya untuk mendapatkan tambahan tingkatan di surga.<sup>72</sup>

#### 6. Tidak menguras tenaga di siang hari

---

<sup>69</sup> Zakia Ahmad, *Pedoman Shalat Tahajud dan Hajat Bagi Wanita...*, p. 164-165.

<sup>70</sup> Syaikh Wahid Abdus Salam Bali, *Agar Semangat Tahajud* (Solo Nabawi publishing,2012), p.92.

<sup>71</sup> Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud...*, p.85.

<sup>72</sup> Muhammad, *Mukjizat Shalat Tahajud...*, p.135

Karena menguras tenaga di siang hari membuat orang menjadi letih dan akhirnya kesulitan untuk bangun malam.<sup>73</sup>

#### 7. Menggunakan pengingat

Beberapa sarana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu dan mempermudah bangun malam dalam hal ini seperti ponsel, jam, dan sejenisnya.

## F. Spiritual

### 1. Pengertian spiritual

Istilah Spiritual penting mengenai “roh”.<sup>74</sup> Kata spiritual ini mengacu kepada kosa kata latin sprit atau spiritus yang berarti nafas/roh.<sup>75</sup>

Dalam kamus ilmiah spiritual dapat diartikan mencakup nilai-nilai kemanusiaan yang non material, seperti kebenaran, kebaikan, keindahan, kesucian dan cinta rohani, kejiwaan dan intelektual.

Dalam pengertian yang lebih luas spirit dapat diartikan sebagai: 1) kekuatan kosmis yang memberi kekuatan kepada manusia (yunani kuno); 2) sifat kesadaran, kemauan, dan kepandaian yang ada dalam alam menyeluruh; 4) jiwa luhur dalam alam yang bersifat mengetahui semuanya, mempunyai akhlak tinggi, menguasai keindahan, dan abadi; 5) dan dalam agama spirit mendekati kesadaran ketuhanan.<sup>76</sup>

Ketika penulis menyebut ” spiriual Tahajud”, maka yang saya maksud adalah nilai-nilai spiritual yang niscaya dimiliki dan diberikan oleh malam/ Tahajud. Nilai-nilai spiritual inipun bukan dalam pengertian skuler humanis seperti itu, melainkan dalam pengertian yang bersifat ruhani (meruhani). Keadaan ruhani dalam hal ini kedudukan kita sebagai manusia di

---

<sup>73</sup> Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud* (Jakarta: Belanoor, 2011), p.85.

<sup>74</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi, Pembelajaran Prilaku* ( Bandung: Alfabeta,2014), p.259.

<sup>75</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Perrs, 2011), p.330

<sup>76</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* . . . , p.330.

hadapan tuhan. Apabila kita menyadari sepenuhnya bahwa kita adalah manusia biasa dan merupakan makhluk Allah SWT, kita benar-benar mencapai makrifat kepada Allah SWT, maka keadaan spiritual kita berada pada posisi *on line*: spiritualitas kita menjadi tinggi. Tetapi sebaliknya, apabila kita tidak menyadari kedudukan kita dihadapan Allah, kita abaikan kewajiban-kewajiban kepada Nya, atau bahkan kita tidak bisa benar-benar bermakrifat kepada-Nya, maka spiritualitas kita berada pada posisi *off line*.<sup>77</sup>

## 2. Menuju Tercapainya Kekuatan Spiritual

Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan tuhan.<sup>78</sup>

Maka Untuk menuju tercapainya kekuatan spiritual serta batin seseorang bisa mapan bila mana diiringi dengan kekuatan iman. Dalam kehidupan tidak lepas dari suka dan duka, maka dengan adanya batin yang suci akan dihadapinya dengan penuh ketenangan. Orang yang batinnya diisi dengan spiritual iman yang kokoh akan menimbulkan kedamaian, maka tercapainya kebahagiaan dan keserasian.<sup>79</sup>

Cita-cita spiritual yang menyadari spirit Ilahi secara alamiah akan menjadi lebih penting seiring dengan kemajuan yang kita buat pada langkah pencapaian dan secara bertahap memenuhi tujuan duniawi kita. Ambisi dan kerinduan mendalam kita akan terpuaskan. Tetapi, akan kita temukan bahwa tujuan duniawi pada akhirnya tidak memberi kita kepuasan sempurna, seperti yang kita harapkan, kerinduan kita akan meningkat melampauiapa yang dapat ditawarkan oleh dunia<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajud...*, p.93.

<sup>78</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi, Pembelajaran Prilaku*, ( Bandung: Alfabeta,2014), p.257.

<sup>79</sup> Badrudin, *Etika Sufismi karakteristik dan implementasinya*, p.15.

<sup>80</sup> Witateveen, *tasawuf Inaction, Spiritualisasi Diri di Dunia Yang Tak Lagi Ramah*, p.213.

Akan tetapi walaupun kerinduan kita secara total terfokus dalam kehidupan spiritual, kita tidak perlu menarik diri kita dari kehidupan duniawi, tetap ada tanggung jawab yang berkelanjutan. Bahwa kehidupan spiritual mengalir kepada kehidupan duniawi, mengarahkan dan memberikan semangat, membantu kita untuk mempertahankan keseimbangan yang tepat. Kita akan melakukan apa yang harus kita lakukan sesempurna mungkin, melihatnya sagai ibadah kepada tuhan dan menerima hasil apapun yang diberikan tuhan kepada kita.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Witateveen, *Tasawuf Inaction* ...p, 215.

## BAB IV

### NILAI-NILAI SPIRITUAL TAHAJUD

#### “STUDI PESANTREN SALAFIYAH BANI RIJAH “

##### **A. Pandangan Pimpinan tentang Sholat Tahajud yang di terapkan di Pon-Pes Bani Rijah**

Kita mungkin sudah banyak mengetahui bagaimana budaya-budaya barat yang telah membutakan mata para remaja yang kebarat-baratan, pergaulan bebas, mabuk-mabukan, perjudian karena lepasnya kontrol/rem dalam pergaulan.

Dari wacana diatas. Shalat tahajud yang diterapkan oleh pimpinan pesantren Salafiyah Bani Rijah yang dilalukan rutin setiap malam oleh para santri sebanyak dua sampai sebelas rekaat yang dipimpin oleh pembimbing ponpes Bani Rijah bapak Imadul Huda putra dari Bapak K.H. Bahaudin sendiri. Beliau K.H. Bahaudin menganggap karena memang kegiatan tahajud itu sangat baik untuk para santri atau para penuntut ilmu, selain dari manfaat dan keutamaan itu sendiri beliau juga memandang bahwa kegiatan tahajud yang diterapkan di pesantrennya itu juga untuk pembiasaan, pembinaan untuk melatih kebiasaan remaja serta menjadikan remaja yang mandiri secara ekonomi, cerdas spiritual dan intelektual.<sup>82</sup>

Memang pada hakekatnya itu semua mutlak tergantung kepada diri manusianya sendiri. Tetpai harus kita ketahui bahwa semua prilaku remaja jaman sekarng kurangnya pendekatan diri kepada Allah Swt sehingga banyak hal perbuatan-perbuatan yang dijadikan hal yang wajar padahal keluar dari norma-norma Agama. Maka dari adanya penekanan kepada para santri untuk melakukan shalat tahajud yang dilakuka di pesantren salafiyah Bani Rijah untuk berlindung dari perbuatan-perbuatan yang maksiat keluar dari syariat Islam.

---

<sup>82</sup> Bahaudin, Pimpinan Pon-Pes, *Wawancara Pribadi*, Lambangsari, 2 Agustus 2015

Keduduakn shalat tahajud sebagai ibadah yang paling utama setelah shalat fardhu meniscayakan Allah SWT memberi ampunan atas dosa-dosa yang telah kita lakukan. Maka dengan hal itu shalat tahajud merupakan ibadah yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Ia memiliki karakteristik shalat pada umumnya dimana Al-Quran telah menyatakan bahwa sholat bisa mencegah perbuatan keji dan mungkar.
- Ia memiliki kedudukan yang tinggi, luhur, dan mulia sebab ia merupakan amalan yang dikerjakan di tengah-tengah manusia sedang enak-enaknya, asyik-asyiknya, dan indah-indahnya terlelap dalam tidur.<sup>83</sup>

Maka dalam hal pembiasaan shalat Tahajud yang diterapkan di pesantren syalafiyah Bani Rijah ini Menjadikan santri yang mandiri dalam ekonomi artinya mereka mampu bersaing dalam hal menuntut ilmu, walau dengan keadaan ekonominya yang kurang mendukung, cerdas spiritual artinya rajin ibadah dan sehat secara mental serta berahlak yang baik serta intelektual mengajarkan remaja yang mampu bersaing dalam bidang usaha (pekerjaan duniawi).

Karna agama Islam sendiri tidak melarang untuk kita mencari kebutuhan dunia. Rasulullah Saw telah bersabda:

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا (رواه البخارى ومسلم)

Artinya :

*“kejarlah duniamu seakan-akan kamu hidup srelamanya, penuhilah akheratmu seakan-akan kamu mati esok”.* (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari hadis diatas dapat di artikan bahwa kita itu harus seimbang antara kebutuhan dunia dan kebutuhan akherat, Selain adanya keseimbangan tadi, juga didalam memperolehnya di dapat dengan jalan yang halal, yang tidak keluar dari syariat Islam, serta didukung dengan doa karena usaha tidak diiringi dengan doa kosong begitupun sebaliknya.

---

<sup>83</sup> Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud* (DIVA Press, Banguntapan Jogjakarta, 2013), p. 128-129.

Maka tepat sekali shalat tahajud yang diterapkan di pesantren untuk pembinaan para santri agar terjaga dari perbuatan maksiat atau keluar dari syariat Islam.

## **B. Nilai-nilai Spiritual Tahajud di Pesantren Syalafiyah Bani Rijah**

### **1. Merasakan ketenangan jiwa**

Ketenangan jiwa yang dirasakan santri Bani Rijah setelah melakukan shalat tahajud artinya bahwa keadaan apapun suasana seperti apapun di pesantren dihadapi dengan rasa tenang, dari ketenangan tersebut belajar lebih nyaman, mudah menangkap pelajaran<sup>84</sup> Bagi yang melakukan ibadah shalat tahajud dalam rangka ber-taqarrub ila Allah, maka hal ini akan merupakan kenikmatan pada dirinya. Di samping kondisi eksternal, maka terdapat kondisi internal yang ada dalam diri seseorang, yaitu suatu kondisi yang dirasakan oleh manusia sebagai sebuah ketenangan. Melaksanakan shalat tahajud dengan hati ikhlas dan mengharap ridha Allah bagi orang-orang yang beriman akan menciptakan ketenangan dan ketentraman di hati mereka. Sehingga dengan begitu, shalat tahajud akan menjadi salah satu sarana penting dalam rangka melaksanakan terapi untuk menghadirkan rasa tuma'ninah, yaitu ketenangan dan ketentraman.

### **2. Membawa diri lebih dekat dengan Tuhan (Allah)**

Lebih dekat dengan Tuhan juga salah satu nilai-nilai spiritual yang ada di pesantren salafiyah Bani Rijah. Yang artinya bahwa melakukan perbuatan apapun yang diperintah oleh Allah tidak merasa terbebani, tidak ada rasa rugi, mereka saling berburu-buru mencari ridha Allah SWT<sup>85</sup>.

### **3. Merasakan keagungan ilahi**

Bagi santri Bani Rijah hal ini mengagap bahwa Allah menciptakan waktu yang luar biasa, yang sangat agung. Karna waktu malam seharusnya waktu untuk beristirahat, keluar

---

<sup>84</sup> Asep Saefullah, Santri Ponpes Bani Rijah, *Wawancara Pribadi*, 24 Agustus 2015

<sup>85</sup> Safrudin, Santri Ponpes Bani Rijah, *Wawancara Pribadi*, 24 Agustus 2015

dari aktifitas-aktifitas tetapi sebaliknya waktu malam adalah waktu yang paling berharga bagi kita untuk melakukan aktifitas ibadah dan berdzikir kepada Allah SWT.<sup>86</sup> Disini bahwa kita menyadari bahwa diri ini merasa demikian kecil di hadapan yang maha agung, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuat. Bahwa tidak ada kekuatan selain kekuatan Allah<sup>87</sup>

Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan mengenai merasakan keagungan Illahi kita harus bersyukur, dari kita bersyukur berarti kita merasa bahwa diri kita sebagai makhluk yang lemah. Kita sebagai ciptaannya yang harus melakukan apa saja yang diperintahkan-Nya.

#### **4. Merasakan keindahan**

Merasakan keindahan dari hasil kegiatan tahajud santri merasa bahwa segala sesuatu terlihat indah dan segala sesuatu menjadi gambaran wajah Illahi. Tak ada tempat yang tidak ada Illahi. Tak ada kecantikan selain kecantikan Illahi. Taka da kerinduan selain rindu kepada belaian Illahi.<sup>88</sup>

#### **5. Larut kedalam aturan-aturan main yang di tetapkan Illahi**

Larut kedalam aturan-aturan ilahi ini maksudnya santri di pesantren Bani Rijah merasa bahwa shalat tahajud itu dapat membendung atau mencegah dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah SWT, artinya santri dapat berfikir berulang kali disaat mau berbuat yang tidak baik<sup>89</sup>. M larut dalam aturan-aturan Illahi di sini bahwa orang yang melakukan Tahajud jiwanya akan menjadi suci, dan slalu memiliki kecendrungan kearah kesucian. Akibatnya, aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sang ilahi menjadi kemestian untuk dilaksanakannya secara suka rela, tak ada paksaan untuk menggapai kesempurnaan diri.<sup>90</sup> Sesuai dengan keutamaan shalat tahajud sendiri bahwa dapat mencegah terjadinya perbuatan dosa/melakukan perbuatan-perbuatan di luar dari aturan-aturan tuhan.

---

<sup>86</sup> Ahmad Solehan, Santri Ponpes Bani Rijah, *Wawancara Pribadi*, 24 Agustus 2015

<sup>87</sup> Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud* (DIVA Press, Banguntapan jogjakarta, 2013), p.95.

<sup>88</sup> Soleha, Santriwati Ponpes Bani Rijah, *Wawancara Pribadi*, 24 Agustus 2015

<sup>89</sup> Umayah, Santriwati Ponpes Bani Rijah, *Wawancara Pribadi*, 24 Agustus 2015

<sup>90</sup> Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud* (DIVA Press, Banguntapan jogjakarta, 2013), p.94.

## **6. Mencapai cinta Ilahi**

Tanpa disadari oleh para santri bahkan kita selaku makhluk Allah bahwa sholat tahajud adalah shalat yang dicintai Allah SWT. Dari semua perilaku kita yang begitu hati-hati akan berbuat maksiat atau yang tidak baik itu semua semata-mata karena Allah mencintai kita.<sup>91</sup> Semua perbuatan kita yang baik dan tidak melakukan perbuatan maksiat hakikatnya karena Allah mencintai kita. Karena di malam hari adalah waktu turunnya rahmat sekaligus turunnya Rabb langit dan bumi (Allah). Waktu malam adalah waktu yang sangat berharga.<sup>92</sup>

### **C. Faktor Penunjang dan Penghambat Kegiatan Tahajud di Pondok pesantren Salafiyah Bani Rijah**

#### **a. Faktor penunjang**

##### **1. Adanya ulama/ Ustad sebagai tenaga pengajar**

Tenaga pengajar merupakan salah satu faktor penunjang yang ada di pesantren salafiyah Bani Rijah sebagai syarat yang urgen dalam proses pendidikan, baik pendidikan formal atau non formal untuk dapat memberikan arahan dan pemahaman yang baik yang seharusnya dilakukan oleh santri. Tanpa adanya tenaga pengajar proses belajar mengajar tidak dapat direalisasikan, di pondok pesantren Bani Rijah yang menjadi pokok utama berjalannya kegiatan tahajud adalah pembimbing pondok pesantren yaitu Ustad Imadul Huda anak dari pendiri/ Pengasuh pon-pes Bpk K.H. Bahaudin.<sup>93</sup> Beliau adalah yang setiap hari mengontrol dan memberikan pembinaan terhadap para santri baik dari segi pengajian atau dari segi ibadah yang tak pernah lelah dan mengeluh untuk menjadikan santri beragama yang ilmunan dan ilmuwan yang beragama. Hal ini merupakan sesuatu yang lazim atau sesuatu yang biasa pada pondok pesantren, bahwa yang menjadi penerus dalam memimpin pesantren

---

<sup>91</sup> Aisyah, Santriwati Ponpes Bani Rijah, *Wawancara Pribadi*, 24 Agustus 2015

<sup>92</sup> Syaikh wahid abdussalam bali, *Agar Semangat Tahajud*(solo:Nabawi Publishing,2012).p.23.

<sup>93</sup> Januri, Lurah Ponpes Bani Rijah, *Wawancara Pribadi*, 24 Agustus 2015

adalah dari keturunan Kyainya dan selagi ada penerusnya keberadaan pesantren akan tetap ada, maka proses belajar dan prosen pembinaan santri akan tetap ada juga di pesantren.

## 2. Niat

Hal yang paling sulit ketika akan mengerjakan sesuatu adalah mengawalinya. Terkadang kita menganggap susah sebelum melakukan, beranggapan kita tak mampu untuk mengerjakan karena seribu alasan ini dan itu. Dan, akhirnya tak pernah melakukannya sama sekali padahal belum pernah mencoba. Begitu pula ketika seseorang yang ingin memulai tahajud, seringkali mengeluh tak bisa karena susah bangun di waktu malam, karena dinginnya malam atau karena kantuk yang tak bisa dihindari.

Tetapi ketika hati ini sudah berniat dengan niat yang benar-benar tulus tak mengharapkan materi ataupun sanjungan berniat hanya karena Allah, maka ketika berniat tahajud hati ini takkan ragu untuk melakukannya. Dan niat yang kuat merupakan kunci untuk mewujudkan keinginan menjadi sebuah perbuatan.<sup>94</sup>

## 3. Sarana dan prasarana untuk tempat ibadah

Sarana dan prasarana juga salah satu faktor penunjang dan syarat yang harus dipenuhi pada setiap lembaga pendidikan/ pesantren sebagai tempat untuk ibadah. Adapun dari hasil penelitian penulis, sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren, diantaranya : Majelis/ Aula tempat ibadah dan belajar, pengajian santri, pondok sebagai tempat belajar dan istirahat, dan MCK sebagai tempat keperluan mandi dan mencuci para santri.

Sarana dan prasarana di pondok pesantren salafiyah Bani Rijah boleh dibilang cukup sederhana, tetapi secara tidak langsung hal ini merupakan metode pendidikan yang di terapkan pesantren salafi kepada para santri untuk hidup sederhana dan bersahaja. Maka dalam hal ini yang perlu diperhatikan dan diutamakan yaitu dari segi kebersihan dan kenyamanan agar para santri semangat dalam belajar, agar dikemudian hari menjadi orang

---

<sup>94</sup> Irma Indrriani Lathif, *Mukzizat Shalat Malam* (pustaka makmur, 2014),p.229.

yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat terutama bangsa dan Negara serta agama.

#### 4. Adanya pengurus Pon-pes

Kepengurusan dalam pesantren itu sangatlah penting karena sangat membantu para ustad atau pimpinan untuk mengontrol dan membimbing para santri.<sup>95</sup> Apalagi dalam kegiatan tahajud pengurus sangat terlibat sekali untuk membangunkan santri pada waktu pelaksanaan kegiatan tahajud yang diterapkan di pesantren salafiyah Bani Rijah. Kebiasaan para santri memang tidak dipungkiri semua kegiatan yang ada di pesantren tidak begitu mudah untuk dilaksanakan maka disini pengurus sangatlah penting dan berpengaruh untuk faktor penunjang dalam kegiatan tahajud yang tidak mudah untuk dilaksanakan.

#### 5. Mengetahui manfaat dan keutamaannya

Mengetahui keutamaan dan manfaat sangat berpengaruh dalam faktor penunjang kegiatan tahajud yang ada di pesantren salafiyah bani rajah. Karna biasanya seseorang akan berani mencoba dan melakukan apabila seseorang itu telah mengetahui manfaat dan keutamaan dari sesuatu pekerjaan itu. Karna dapat merangsang keinginan atau kemauan seseorang untuk dapat melakukan.<sup>96</sup>

#### 6. Adanya dukungan (Sufort) dari kalangan umaro dan masyarakat

Suatu lembaga pendidikan akan didukung oleh semua pihak, baik itu lembaga pendidikan formal maupun non formal, karena melibatkan pendidikan anak-anak mereka yang manfaat untuk masa depan mereka.

Dukungan (Sufort) ini, bukan hanya berbentuk materi (uang) saja tetapi bisa berbentuk tenaga dan pikiran. Demikian hanya dengan pondok pesantren salafiyah Bani Rijah yang mendapat dari semua pihak, dari tingkat RT sampai kecamatan, karena merupakan satu-satunya lembaga pendidikan agama yang ada di Ds. Lambangsari, dukungan-dukungan yang

---

<sup>95</sup> Bahaudin, Pimpinan Ponpes Bani Rijah, *Wawancara Pribadi*, 2 Agustus 2015

<sup>96</sup> Suheri, Santri Pon-pes, *Wawancara Pribadi, Lambangsari*, 24 Agustus 2015

diberikan oleh semua masyarakat itu dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pesantren yang berbau Islami atau bermanfaat bagi anak-anaknya.<sup>97</sup>

## **b. Faktor penghambat**

### **1. Kurangnya Niat**

Niat merupakan modal yang paling utama yang harus dimiliki oleh para santri untuk melaksanakan shalat tahajud karena memang tanpa niat yang sungguh-sungguh tidak akan bisa untuk melakukan pekerjaan sekalipun pekerjaan itu ringan atau sedikit. Tetapi jika diiringi dengan niat yang sungguh-sungguh pekerjaan apapun akan terasa enak dan mudah untuk dilakukan, sekalipun pekerjaan itu sulit dan berat untuk dilakukan.<sup>98</sup>

### **2. Tidur tidak teratur**

Dalam hal ini kita tahu bahwa di pesantren manapun kegiatan santri di waktu malam setelah selesai jadwal pengajian pasti begadang/ ngobrol bareng sampai larut malam. Karena kelarutan begadang akan mengulurkan waktu tidur sehingga pada waktunya kegiatan santri susah untuk dibangunkan, yang akhirnya banyak alasan-alasan yang dikeluarkan oleh santri dinginlah, kantuklah dsb.

### **3. Rasa kantuk**

Lagi-lagi berbicara rasa kantuk ini yang memang benar-benar menjadi alasan pokok santri Bani Rijah sulit untuk melakukan shalat Tahajud. Karena memang di waktu malam itu enak-enaknya tidur, apalagi orang yang sudah tidur nyenyak yang akan mempersulitkan untuk bangun malam.

---

<sup>97</sup> Bahaudin, Pimpinan Ponpes Bani Rijah, *Wawancara Pribadi*, 2 Agustus 2015

<sup>98</sup> Januri, Lurah Ponpes Bani Rijah, *Wawancara Pribadi*, 24 Agustus 2015

Alasan rasa kantuk ini bukan hanya bagi anak santri pesantren salafi Bani Rijah saja yang menjadi alasan sulit untuk bangun malam. Tetapi bagi semua orang, semua anak-anak santri pesantren lainpun rasa kantuk memang sulit untuk di tinggalkan.

#### 4. Tidak ada sanksi

Tidak adanya sanksi dalam suatu kegiatan tahajud di pesantren ini membuat santri susah untuk melakukannya bahkan santripun meremehkan atas kegiatan tersebut.<sup>99</sup> Semudah apapun kegiatannya, Sedikit apapun kegiatannya kalau tidak diiringi dengan saknsi maka kegitan tersebut tidak akan berjalan dengan lancar, apalagi dalam kegiatan tahajud yang membutuhkan pengorbanan yang bener-bener susah, sulit untuk dilakukan dilihat dari susan yang dingin, kantuk yang menjdkikan seseorang sulit untuk beraktifitas. Dengan adanya sanksi kegiatan seberat apapun seseorang pasti akan mengikutinya karna pada hakekatnya kita ini takut pada aturan.

---

<sup>99</sup> Bahaudin, Pimpinan Ponpes Bani Rijah, *Wawancara Pribadi*, 24 Agustus 2015

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal, antara lain sebagai berikut

#### **A. Kesimpulan**

1. Menurut pandangan Pimpinan Ponpes Bapak K.H. Bahaudin, Kegiatan tahajud yang diterapkan di pesantren salafiyah Bani Rijah itu untuk pembiasaan, pembinaan. untuk melatih kebiasaan remaja serta menjadikan remaja yang mandiri secara ekonomi, cerdas spiritual dan intelektual. Melatih dan membina santri agar menjadi yang berkecukupan secara ekonomi, rajin ibadah dan mampu bersaing dalam hal usaha.
2. Nilai-nilai spiritual santri dari kegiatan tahajud di pesantren salafiyah Bani Rijah sebagai berikut: Merasakan ketenangan jiwa, Membawa diri lebih dekat dengan Tuhan, (Allah) Merasakan keagungan ilahi, Merasakan keindahan, Larut kedalam aturan-aturan main yang di tetapkan Ilahi, Mencapai cinta Ilahi
3. Adapaun faktor penunjang kegiatan Tahajud di pesantren Salafiyah Bani Rijah ; Adanya ulama/ Ustad sebagai tenaga pengajar, Niat yang tinggi, Sarana dan prasarana untuk tempat ibadah, Adanya pengurus Pon-pes, mengetahui manfaat dan keutamaannya, serta adanya dukungan (Sufort) dari kalangan umaro dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya; Lemahnya Niat, Tidur tidak teratur, Rasa kantuk dan Tidak ada sanksi

#### **B. Saran-saran**

Kegiatan tahajud yang dilakukan di pesantren salafiyah Bani Rijah yang dijadikan sebagai pembinaan santri yang mempunyai tujuan menciptakan santri yang berilmu,

berkarakter yang baik serta rajin ibadah. Ini kegiatan yang mempunyai nilai yang positif dan sampai sekarang ini kegiatan ini sudah cukup baik, tetapi perlu di tingkatkan lagi pembinaan santri bisa dengan cara-cara pembinaan yang lain agar dapat meningkatkan mutu santri yang lebih baik lagi.

Pesantren adalah basis pendidikan yang ada di tengah-tengah masyarakat yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan bangsa. Perjalanan kiprahnyadibidang pendidikan sudah sangat lama, seiring dengan perjalanan bangsa Indonesia yang kita cintai. Sementara itu hubungan dengan pendidikan umum (formal), keduanya saling bahu-membahu untuk menciptakan manusia unggul, yang memiliki pengetahuan luas yang berlandasan iman dan takwa kepada Allah SWT.

Maka dari itu, penulis mengharapkan dukungan dari semua pihak masyarakat dan pemuda setempat untuk memperhatikan lembaga-lembaga non pemerintah yang ikut berperan serta dalam bidang pendidikan yang betul-betul membutuhkan dorongan dan dukungannya, agar dimasa yang akan datang hasilnya lebih baik lagi.